

**PERAN FORUM BANGUN ACEH (FBA) DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BERBASIS INKLUSI SOSIAL MELALUI KELOMPOK
SWADAYA MASYARAKAT INGIN MAJU
(Studi di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur
Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

MUHAMMAD RIFQI

NIM. 190404030

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1445 H/2023 M**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Saru Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)


Diajukan oleh:


MUHAMMAD RIFOI
NIM. 190404030

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 197210201997031002


Marini Kristina Situmeang, M. Sos., M.A.
NIP. 1991127020122017

**PERAN FORUM BANGUN ACEH (FBA) DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT BERBASIS INKLUSI SOSIAL MELALUI KELOMPOK
SWADAYA MASYARAKAT INGIN MAJU
(Studi di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur
Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Di Serahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD RIFQI
NIM. 190404030**

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 November 2023
14 Jumadil Awal 1445 H

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si
NIP. 197210201997031002

Sekretaris,

Marini Kristina Situmeang, M. Sos., M.A.
NIP. 1991127020122017

Penguji I,

Dr. Rasvidah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197309081998032002

Penguji II,

Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003



Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**

Prof. Dr. Kusmayati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rifqi

NIM : 190404030

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Tempat/Tanggal Lahir: Bireuen/20 Oktober 2001

Alamat : Banda Aceh

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di temukan hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahway saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.


جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 15 Desember 2023

Yang Menyatakan,




Muhammad Rifqi
190404030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Gampong Luthu Dayah Krueng, untuk mengetahui peran Forum Bangun Aceh (FBA) dalam menerapkan pemberdayaan masyarakat inklusi melalui KSM di Gampong Luthu Dayah Krueng, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan pada KSM di Gampong Luthu Dayah Krueng. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari 10 responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya 2 koordinator Forum Bangun Aceh, 2 Pengurus KSM Ingin Maju, 5 Anggota KSM Ingin Maju, dan 1 Keuchik Gampong Luthu Dayah Krueng. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemberdayaan berbasis inklusi sosial melalui KSM dinilai dapat berjalan lebih efektif untuk pemberdayaan suatu kelompok. Pemberdayaan berbasis Inklusi sosial melalui KSM bersifat terbuka dan secara sukarela bagi seluruh masyarakat. Forum Bangun Aceh sudah menjalankan perannya dengan baik sebagai pendiri, pembina, fasilitator dan pembimbing dalam pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial melalui KSM.

Kata Kunci: *Forum Bangun Aceh (FBA), Pemberdayaan Masyarakat Inklusi Sosial, Kelompok Swadaya Masyarakat.*

جامعة الرانري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Forum Bangun Aceh (FBA) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Ingin Maju”**. Shalawat beriringkan salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam Jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana S1, pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penulis menyadari dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan. Namun, berkat motivasi, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT., yang telah memberikan nikmat sehat dan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih terkhusus penulis tujukan kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda “Alm. Sumainuddin” dan Ibunda “Fariani”. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada penulis. Terima kasih juga kepada, abang dan kakak yang sudah memberi dukungan, masukan dan senyuman.

3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
5. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Marini Kristina Situmeang, M. Sos., M.A. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Mahlil, MA, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis, serta semua dosen yang telah mendidik penulis selama di perkuliahan.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, kepada Bapak, Ibu Dosen dan Karyawan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan wawasan dan arahan kepada penulis.
10. Ucapan terimakasih penulis kepada Pihak Forum Bangun Aceh (FBA), kepada Pak Keuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, dan kepada para pengurus serta anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ingin Maju, serta kepada seluruh informan yang sudah meluangkan waktu untuk melayani penulis pada saat wawancara.
11. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis Andry, Muhajir, Hafidz, Furqan, Dila, Nurma, Nura, Ulva, Miftah, yang telah membantu dan mendukung serta menasehati penulis.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan leting 2019 prodi Pengembangan Masyarakat Islam, dan sahabat-sahabat lainnya yang telah membantu do'a, dukungan, saran, dan krtikan, serta memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Terimakasih juga kepada Zana Alia Wisesa, yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberi dukungan, motivasi, pengingat, penyemangat, dan menemani penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

14. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Penulis berharap semoga semua yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, sehingga skripsi ini bisa lebih baik lagi, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 10 Oktober 2023

Penulis,

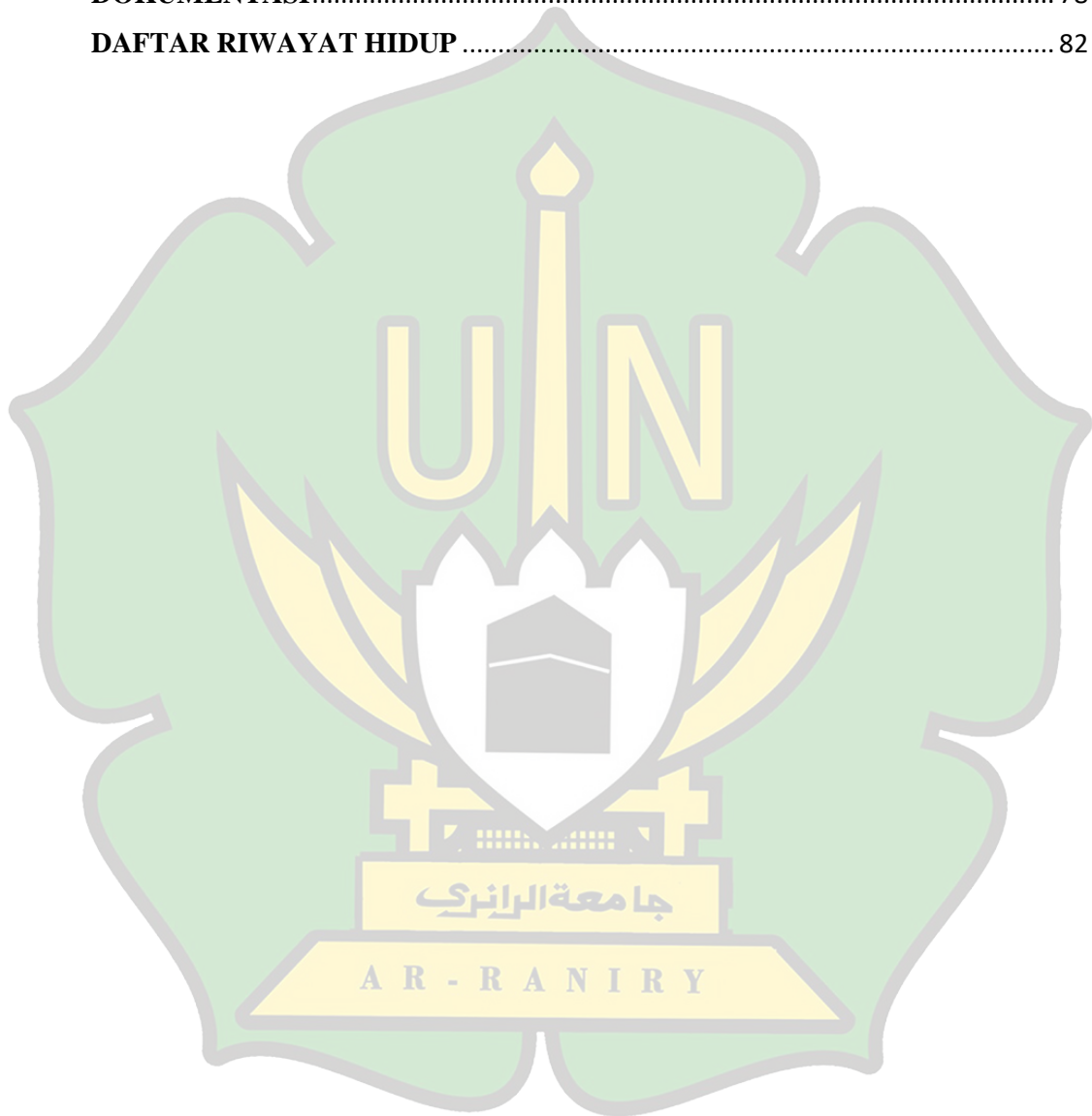
Muhammad Rifqi



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Penjelasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian terdahulu yang Relevan	9
B. Batasan Teori	10
1. Teori Peran	10
2. Forum Bangun Aceh	11
3. Pemberdayaan Masyarakat berbasis Inklusi Sosial dan Kelompok Swadaya Masyarakat	14
4. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Waktu Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	64

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	71
DOKUMENTASI	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82



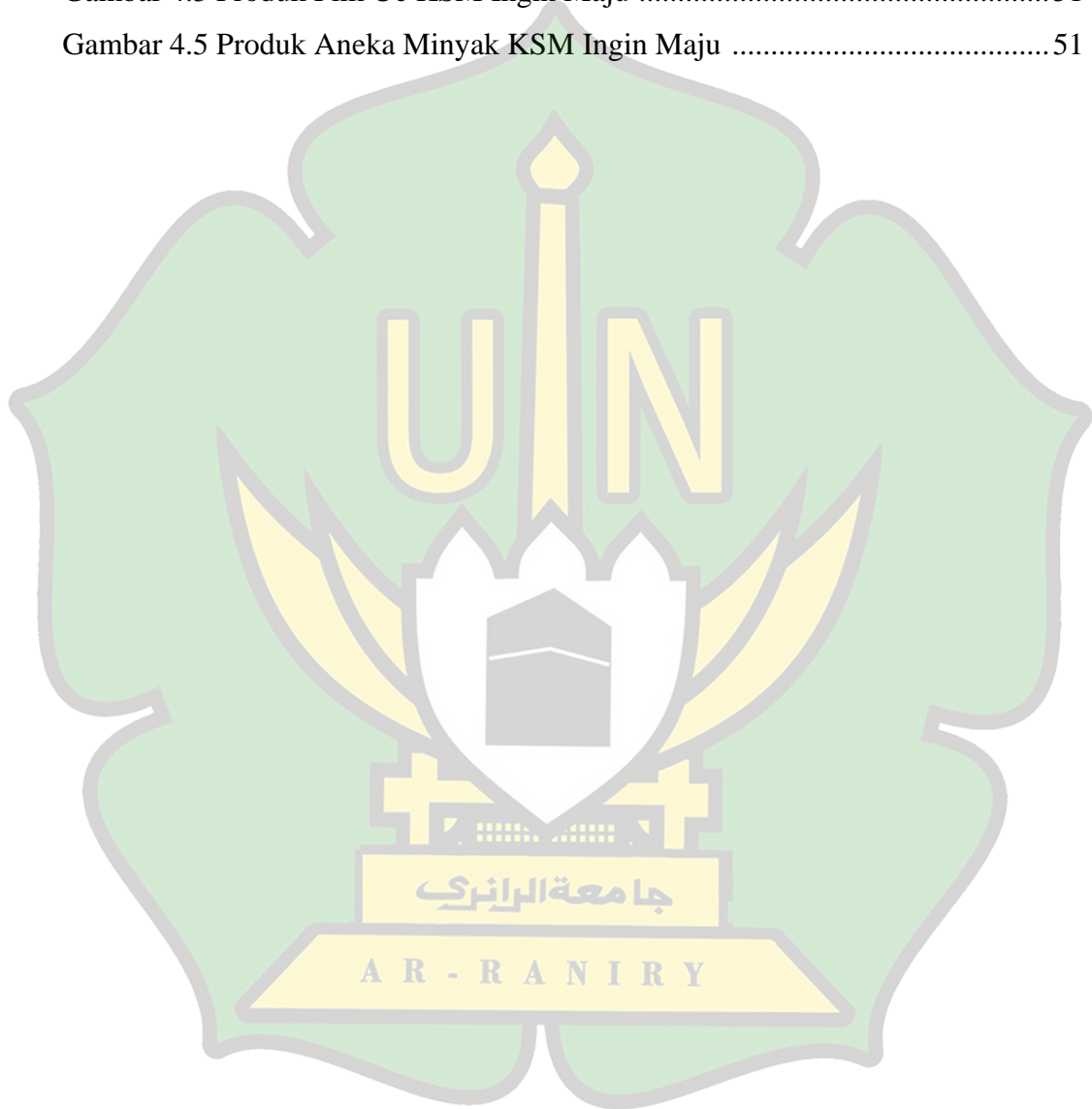
DAFTAR TABEL

Tabel 2. Orsinalitas Penelitian	10
Tabel 3.1 Tahap Penelitian	31
Tabel 4.1 Sejarah Pemerintahan Gampong	36
Tabel 4.2 Letak Geografis Gampong Luthu Dayah Krueng	37
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	38
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pertemuan Rutin FBA dengan KSM Ingin Maju	48
Gambar 4.2 Pelatihan yang dilakukan oleh FBA untuk KSM	49
Gambar 4.3 Produk Plik Ue KSM Ingin Maju	51
Gambar 4.5 Produk Aneka Minyak KSM Ingin Maju	51



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan prinsip penguatan ekonomi yang menyatukan berbagai nilai di masyarakat untuk mewujudkan sistem pemberdayaan baru yang tertuju pada masyarakat, secara inklusif, berdaya dan berkesinambungan (Chamber, 1995). Selanjutnya Chamber menjabarkan konsep pembangunan melalui konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, melainkan sebagai langkah untuk mencari alternatif peningkatan ekonomi lokal.¹

Pemberdayaan masyarakat bukanlah hal baru dalam Islam. Dalam sejarah Islam, pemberdayaan masyarakat telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. Pada saat Rasulullah mengharuskan para umatnya untuk saling menjaga satu sama lainnya, terutama mereka yang kurang mampu secara ekonomi. Konsep pemberdayaan yang dipraktekkan Rasulullah SAW. Tentunya akan menjadi contoh bagi setiap umatnya agar dapat mengurangi masalah kemiskinan di masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan upaya pemerintah beserta masyarakatnya dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan membangun suatu bentuk kerjasama pemerintah daerah dengan pihak swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mengembangkan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di daerah.²

Dalam konteks Indonesia, kemiskinan masih menjadi momok yang sulit diberantas. Berbagai program untuk mengurangi kemiskinan yang dilakukan pemerintah belum juga dapat mengatasi masalah kemiskinan. Kemiskinan dapat

¹ Noor, Munawar. "Pemberdayaan masyarakat." *CIVIS* 1.2 (2011).

² Kurniawan, Rony. "Aplikasi Location Quotient (Lq) Sebagai Metode Penentuan Komoditas Palawija Unggulan Di Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 1.2 (2014): h. 114.

menjadi jebakan bagi seseorang untuk melakukan kejahatan, Kondisi masyarakat yang lemah menuntut pemberdayaan masyarakat harus terus dilakukan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mewujudkan pertumbuhan masyarakat, meningkatkan ekonomi masyarakat, dan memperjuangkan nilai serta kepentingan dalam segala aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya mencakup pemberdayaan individu tetapi juga pemberdayaan pranata sosial, hal ini dikarenakan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas di masyarakat sehingga masyarakat dapat lebih mandiri.

Peran masyarakat sebagai sasaran pembangunan dapat melemah disebabkan masih terdapatnya potensi eksklusi di dalam kehidupan masyarakat. Tony Blair (dalam Lund, 2002) menggambarkan eksklusi sosial “secara luas mencakup orang-orang yang tidak memiliki kemampuan, baik materil maupun moril untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan kultural”.³ Salah satu orang-orang yang tidak memiliki kemampuan materil maupun moril untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial ialah penyandang disabilitas.

Eksklusi sosial adalah proses yang membatasi kemampuan individu atau kelompok masyarakat untuk mengakses sumber daya dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial, politik atau ekonomi. Sedangkan inklusi sosial merupakan suatu kondisi dimana semua individu atau kelompok masyarakat dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial, politik atau ekonomi. Inklusi sosial juga memastikan agar individu/kelompok masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak.

Inklusi sosial dan pembangunan desa sudah pernah dikaji sebelumnya pada penelitian Gutama, dkk, (2020) dengan karya ilmiahnya yang berjudul “Inklusi sosial dalam pembangunan desa”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa inklusi sosial dalam pembangunan desa merupakan nilai penting yang menekankan peran masyarakat dalam dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan yang menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang berlandaskan undang-undang, dan

³ Syahra, Rusdi. "Eksklusi sosial: Perspektif baru untuk memahami deprivasi dan kemiskinan." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 12.3 (2010). h.5

pergerakan masyarakat sebagai subjek untuk mengurangi marginalisasi sosial.⁴ Inklusi sosial dalam pembangunan desa penting untuk diterapkan agar dapat mengurangi eksklusi di masyarakat, sehingga tujuan pembangunan desa yang tertuang dalam Undang-Undang Desa dapat tercapai pada semua lapisan masyarakat desa.

Adapun upaya dalam pemberdayaan masyarakat yang bersifat inklusi sosial adalah dengan cara membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan sekelompok orang yang berkumpul secara sukarela untuk membentuk kelompok berdasarkan ikatan solidaritas, kesamaan visi, kepentingan, kebutuhan, dan tujuan yang dapat dicapai bersama oleh kelompok. Visi yang menjadi pemersatu dalam KSM adalah mengentaskan kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja di masyarakat.⁵

Lembaga Forum Bangun Aceh (FBA) melihat realitas sosial yang terjadi di masyarakat ini sebagai peluang untuk membantu masyarakat dengan menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat secara inklusi melalui kelompok swadaya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui konsep ini diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu dengan adanya konsep ini juga diharapkan masyarakat yang belum memiliki kesempatan untuk diberdayakan seperti masyarakat disabilitas juga dapat ikut serta dalam konsep pemberdayaan inklusi ini.

Kelompok Swadaya Masyarakat dapat dikembangkan melalui kelompok-kelompok yang sudah ada mengakar di masyarakat seperti kelompok tani, kelompok perempuan, kelompok pembangunan, dan lain sebagainya. Kelompok Swadaya Masyarakat diharapkan mampu untuk meningkatkan potensi kelompok untuk mengembangkan kelompoknya setelah mendapatkan pelatihan dan

⁴ Gutama, Prima Putra Budi, and Bambang Widiyahseno. "Inklusi sosial dalam pembangunan desa." *Reformasi* 10.1 (2020). h.79

⁵ Sugeng Santoso. SKRIPSI: "Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)". (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009). h.23

penyuluhan serta pembiayaan terhadap kelompok, sehingga nantinya kelompok bisa lebih mandiri dan bisa mengelola keuangan kelompok dengan baik.

Gampong Luthu Dayah Krueng merupakan salah satu gampong yang telah menerapkan prinsip inklusi sosial di dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) tersebut semua lapisan dari masyarakat ikut berpartisipasi, mulai dari masyarakat biasa hingga masyarakat berkebutuhan khusus atau disabilitas. Kelompok Swadaya Masyarakat ini telah berjalan selama 2 tahun, dan telah meningkatkan kemandirian serta kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui *home industry* dengan menghasilkan produk berupa pliek u.⁶

Gampong Luthu Dayah Krueng merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Gampong Luthu Dayah Krueng memiliki jarak 13,2 KM dari ibu kota kecamatan dan 40,2 KM dari ibu kota kabupaten. Berdasarkan demografinya, penduduk Gampong Luthu Dayah Krueng didominasi dengan mata pencaharian dalam bidang pertanian. Jenjang pendidikan di Gampong Luthu Dayah Krueng dimulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Tercatat pada tahun 2018 jumlah penduduk Gampong Luthu Dayah Krueng sebanyak 674 jiwa yang terdiri dari 317 pria dan 357 wanita, dan terdapat 7 penyandang disabilitas.⁷

Implementasi inklusi sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan agar dapat meminimalisir eksklusi di masyarakat, sehingga tujuan pembangunan desa yang tertuang dalam Undang-Undang Desa dapat teralisasi pada semua lapisan masyarakat desa, baik masyarakat biasa maupun penyandang disabilitas. Gampong Luthu Dayah Krueng merupakan salah satu desa di Kabupaten Aceh Besar yang telah menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat Inklusi melalui Kelompok Swadaya

⁶ Hasil observasi penulis di Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

⁷ Hasil observasi penulis di Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

Masyarakat sehingga menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian terkait konsep pemberdayaan ini. Diharapkan konsep pemberdayaan masyarakat seperti ini dapat terus diterapkan untuk desa-desa lainnya di Kabupaten Aceh Besar atau bahkan hingga ke Kabupaten lainnya di Provinsi Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana peran Forum Bangun Aceh (FBA) dalam proses pemberdayaan masyarakat inklusi melalui Kelompok Swadaya Masyarakat di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar?
3. Apa saja bentuk pemberdayaan dalam Kelompok Swadaya Masyarakat di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui proses terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana peran Forum Bangun Aceh (FBA) dalam menerapkan pemberdayaan masyarakat inklusi melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.
- 3) Untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai konsep pemberdayaan masyarakat inklusi melalui Kelompok Swadaya Masyarakat.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak terkait, dalam hal ini pihak Pemerintah setempat, dan para pekerja sosial agar dapat menerapkan konsep pemberdayaan masyarakat inklusi dalam proses pengembangan masyarakat.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami tulisan ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung di dalam tulisan ini, antara lain:

1. Peran

Definisi peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemeran sandiwara atau film, tukang lawak, kelakuan yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang dimasyarakat. Peranan berasal dari kata “peran”, peranan adalah perlakuan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kejadian.⁸

Pada penelitian ini, peran yang dimaksud yaitu tentang posisi atau kedudukan seseorang/lembaga dalam melakukan suatu tindakan di masyarakat.

⁸ kbbi.web.id, “Arti Kata Peran”, <https://kbbi.web.id/peran> (Diakses Tanggal 15 September 2023)

2. Forum Bangun Aceh

Forum Bangun Aceh (FBA) adalah lembaga non-pemerintah berbentuk yayasan yang didirikan sebagai respon terhadap bencana gempa dan tsunami pada tahun 2004. FBA telah melakukan banyak perubahan dalam dua bidang utamanya: pemberdayaan ekonomi masyarakat dan dukungan pendidikan.⁹

Forum Bangun Aceh (FBA) dalam penelitian ini merupakan lembaga non-pemerintah yang berperan penting dalam penelitian ini.

3. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata "daya" yang kemudian diawali dengan "ber" menjadi "berdaya," yang mencerminkan memiliki kekuatan atau potensi. Jika ditambahkan awalan "pe-" bersamaan dengan sisipan "-m-" dan akhiran "-an," kata tersebut menjadi "pemberdayaan," yang artinya memberikan kekuatan atau membuat sesuatu memiliki kekuatan atau berdaya.¹⁰

Pemberdayaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu upaya dari individu atau lembaga dalam memberdayakan suatu kelompok di masyarakat.

4. Masyarakat

Pengertian masyarakat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara umum adalah sekelompok manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang sama.¹¹

⁹ fba.or.id, "About US", (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/about-us.html> (Diakses Tanggal 15 Agustus 2022)

¹⁰ Rosmedi dan Riza Risyanti, "Pemberdayaan Masyarakat." (Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, 2006), h.1

¹¹ kbbi.web.id, "Arti Kata Masyarakat", <https://kbbi.web.id/masyarakat> (Diakses Tanggal 16 September 2023)

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sasaran dari program pemberdayaan.

5. Inklusi Sosial

Inklusi sosial dapat diartikan sebagai penggabungan konsep inklusif, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti termasuk atau terhitung.¹² Sedangkan kata sosial yang merujuk pada sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.¹³ Dengan demikian, inklusi sosial mencakup ide penghitungan atau pengikutsertaan semua individu dalam aspek-aspek masyarakat.

Inklusi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara menyeluruh tanpa adanya perbedaan mulai dari ras, suku, agama, kondisi fisik, gender, dan status sosial yang menyebabkan munculnya marginalisasi sosial di dalam masyarakat.

6. Kelompok Swadaya

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu saling bekerja sama untuk meningkatkan sumber perekonomian, dan mengembangkan usaha produktif agar dapat meningkatkan taraf hidup para anggota.¹⁴

Kelompok swadaya masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok masyarakat yang dibentuk sebagai salah satu upaya dari pemberdayaan masyarakat.

¹² kbbi.web.id, "Arti Kata Inklusif", <https://kbbi.web.id/inklusif> (Diakses Tanggal 16 September 2023)

¹³ kbbi.web.id, "Arti Kata Sosial", <https://kbbi.web.id/sosial> (Diakses Tanggal 16 September 2023)

¹⁴ Irviani, dkk. "Perancangan Aplikasi E-Commerce Berbasis Android Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Margakaya Pringsewu." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar* 4.1 (2018), h. 9.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang ada ditemukan beberapa karya ilmiah yang mengangkat tema inklusi sosial, oleh karena itu penelitian relevan dipaparkan oleh penelitian sebelumnya diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Gutama, dkk. (2020) menyajikan tentang pentingnya konsep inklusi sosial dalam pembangunan desa sehingga tujuan pembangunan desa dapat tercapai pada semua lapisan masyarakat desa.¹⁵

Lebih lanjut Ra'is (2017), memaparkan beberapa pembahasan diskusi, seperti inklusi sosial desa, pembangunan bersifat inklusif, kemungkinan dan tantangan, serta keberlangsungan hidup masyarakat pedesaan kedepannya, dan menyatakan bahwa inklusi sosial adalah salah satu tujuan UU Desa (UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa) yang mewajibkan pembangunan desa dilakukan secara partisipatif.¹⁶

Simarmata (2017) menyatakan bahwa Undang-Undang Desa kurang mempertimbangkan inklusi sosial sebagai perspektif, Undang-Undang Desa tidak secara eksplisit menyebutkan "kelompok marginal", dan Undang-Undang Desa tidak memberikan jaminan apapun terkait pelaksanaan inklusi sosial.¹⁷

Dari hasil penelitian terdahulu yang relevan diatas maka terdapat persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

¹⁵ Gutama, Prima Putra Budi, and Bambang Widiyahseno. "Inklusi sosial dalam pembangunan desa." *Reformasi* 10.1 (2020). h.71

¹⁶ Ra'is, Dekki Umamur. "Peta inklusi sosial dalam regulasi desa." *Reformasi* 7.2 (2018). h. 95

¹⁷ Simarmata, Rikardo, and R. Yando Zakaria. "Perspektif Inklusi Sosial dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa: Kebijakan dan Tantangan Implementasi." *Transformasi Sosial* (2017): h. 25

Tabel 2. Orsinalitas Penelitian

Judul/Tahun	Lokasi	Perbedaan	Relavansi
Inklusi sosial dalam pembangunan desa. (2020)	Desa Tempuran, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo	Penelitian tersebut mengkaji pentingnya konsep inklusi sosial dalam pembangunan dan perkembangan desa sehingga tujuan pembangunan desa dapat tercapai pada seluruh lapisan masyarakat desa.	Saling membahas terkait dengan konsep inklusi sosial dalam pembangunan desa.
Peta inklusi sosial dalam regulasi desa. (2017)	Malang	Penelitian ini menyajikan beberapa pembahasan diskusi, seperti inklusi sosial desa, pembangunan partisipatif, peluang dan tantangan, serta masa depan masyarakat pedesaan.	Saling membahas terkait dengan inklusi sosial di desa. Tetapi penulis mencoba untuk mengaitkan antara konsep inklusi sosial dengan pemberdayaan masyarakat, melalui kelompok swadaya masyarakat.
Perspektif Inklusi Sosial dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa: Kebijakan dan Tantangan Implementasi. (2017)	Yogyakarta	Penelitian ini menyatakan bahwa Undang-Undang Desa kurang mempertimbangkan inklusi sosial, UU Desa tidak secara eksplisit menyebutkan “kelompok marginal”, dan UU Desa tidak memberikan jaminan apa pun terkait pelaksanaan inklusi sosial.	Saling membahas tentang inklusi sosial, Tetapi penulis juga membahas tentang salah satu bentuk inklusi sosial di desa yaitu melalui Kelompok Swadaya Masyarakat.

B. Batasan Teori

1. Teori Peran

Menurut ahli sosiologi seperti Raph Linton, peran adalah “*the dynamic aspect of status*” atau aspek dinamis dari status yang dipenuhi oleh seseorang ketika ia memenuhi suatu peran dengan hak dan kewajiban yang merupakan status,

sedangkan status merupakan “*collection of right and duties*” atau seperangkat hak dan tanggung jawab.¹⁸

Peran adalah fungsi yang dilakukan jika seseorang menjadi bagian di dalam kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku seseorang yang memiliki kedudukan dan dapat terjadi dengan adanya batasan atau tanpa adanya batasan dari uraian kewajiban bagi pelakunya.¹⁹

Menurut Soerjono Soekanto, peran dapat didefinisikan sebagai dimensi dinamis dari kedudukan atau status seseorang. Ketika individu tersebut menjalankan hak dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya, maka ia dianggap telah memenuhi perannya. Setiap individu memiliki sejumlah peran yang beragam, yang memungkinkannya untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk masyarakat. Selain itu, individu juga mendapatkan berbagai kesempatan dari masyarakat untuk menjalankan perannya secara efektif.²⁰

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa peran merupakan suatu sikap atau aspek yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang dari seseorang yang memiliki kedudukan atau status tertentu. Apabila orang tersebut telah menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah melaksanakan perannya.

Berdasarkan hal-hal diatas apabila dihubungkan dengan lembaga Forum Bangun Aceh (FBA) dalam pemberdayaan masyarakat, maka peran bukan merupakan suatu hak dan kewajiban dari FBA, melainkan peran merupakan tugas dan tanggung jawab FBA dalam memberdayakan masyarakat.

2. Forum Bangun Aceh - RANIRY

Forum Bangun Aceh (FBA) merupakan sebuah yayasan non-pemerintah yang dibentuk sebagai respons terhadap bencana gempa bumi dan tsunami pada tahun 2004. Dalam sepuluh tahun terakhir, FBA telah mengalami perubahan signifikan, terutama dalam dua fokus utama: pemberdayaan ekonomi masyarakat dan

¹⁸ Berry, David. "Pokok-pokok Pikiran, dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto", Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-3" (1995). h.99

¹⁹ Gerungan, W. A. "Psikologi Sosial, Bandung: PT." (1991), h.135

²⁰ Soekanto, Soerjono, "Sosiologi Suatu Pengantar." (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.24.

pemberdayaan pendidikan. Melalui kolaborasi dengan berbagai lembaga donatur seperti Diakonie Catastrophe Aid, AJWS, DFW, Dublin Port Co., AusAID, dan CBM, FBA berhasil mendirikan, mendukung, dan mengembangkan lebih dari 2.000 usaha mikro dan 150 kelompok swadaya masyarakat (KSM) dengan beragam konsep pelayanan.²¹

FBA juga mencapai kesuksesan dengan mendirikan lembaga keuangan mikro, yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) FBA pada tahun 2008, yang bertujuan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi. Pencapaian FBA di bidang pendidikan melibatkan sejumlah kegiatan, termasuk penyaluran bantuan darurat untuk pendidikan, pembangunan dan penyediaan perlengkapan untuk SDN 39, pemberian beasiswa, program penelitian, inisiatif belajar siswa di luar negeri, pendirian Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Nizamiya, serta berbagai kegiatan terkait kepemimpinan dan kepemudaan. Pendirian PAUD Nizamiya pada tahun 2014 menjadi langkah sukses dalam mewujudkan keberlanjutan program pendidikan FBA.²²

Program pendidikan FBA memiliki tujuan umum untuk membantu masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan berkualitas, baik yang bersifat formal maupun informal, mulai dari anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Tujuan tersebut mencerminkan filosofi dan misi organisasi sehubungan dengan sistem dan tujuan pendidikan jangka panjang di Indonesia. Selain itu, pendirian FBA juga bertujuan untuk menciptakan pendidikan seumur hidup, pendidikan yang berkelanjutan, pendidikan yang berpihak pada masyarakat, dan pendidikan yang mandiri.²³

Selama satu dekade terakhir, FBA telah secara langsung memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Aceh, terutama di bidang pendidikan. Sejak awal berdirinya, FBA telah berkomitmen untuk

²¹ fba.or.id, "About US", (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/about-us.html> (Diakses Tanggal 15 Agustus 2022)

²² Ibid.,

²³ fba.or.id, "Pendidikan", (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/pendidikan.html> (Diakses Tanggal 15 Agustus 2022)

memastikan bahwa anak-anak usia sekolah mendapatkan akses pendidikan yang layak. Salah satu inisiatif utama FBA adalah penguatan perekonomian rumah tangga melalui usaha mikro dan kecil, berbagai kegiatan mata pencaharian, dan program keuangan mikro. FBA meyakini bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan pendidikan anak-anak.²⁴

Dari tahun 2005 hingga 2011, FBA telah mengimplementasikan sejumlah inisiatif dalam mendukung pendidikan. Ini melibatkan pemberian berbagai beasiswa, penyediaan peralatan sekolah, perlengkapan, dan buku pelajaran. Selain itu, FBA juga terlibat dalam pembangunan gedung sekolah dasar, menyelenggarakan program pertukaran pelajar, mengadakan simulasi ujian untuk ujian akhir nasional, memberikan pelatihan internal, dan menjalankan kegiatan pemberdayaan pemuda. FBA juga berperan sebagai pelopor dalam mengintegrasikan konsep pencegahan bencana, cinta lingkungan, kewirausahaan, dan pendidikan inklusif ke dalam berbagai kegiatan dan layanan pendidikan.²⁵

Lebih lanjut, dalam bidang pemberdayaan ekonomi, FBA bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih baik kepada masyarakat Aceh untuk memperbaiki atau meningkatkan taraf hidup mereka berdasarkan keterampilan dan kekuatan masyarakat itu sendiri. Dimana kekuatan penghidupan masyarakat dan faktor pendukungnya merupakan variabel yang perlu mendapat perhatian serius.²⁶

Selama 32 tahun, Aceh telah dilanda konflik dan pada tahun 2004 ditimpa bencana tsunami. Dampak dari bencana tsunami ini telah menghancurkan sebagian besar mata pencaharian masyarakat, seperti sarana dan prasarana fisik, serta modal sosial masyarakat. Situasi ini menempatkan penduduk Aceh pada posisi rentan tidak hanya dari sisi keamanan sebagai wilayah pascakonflik, namun juga membuat hampir setiap aspek kehidupan masyarakat menjadi rentan.²⁷

²⁴ Ibid.,

²⁵ Ibid.,

²⁶ fba.or.id, "Pemberdayaan Ekonomi", (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/pemberdayaan-ekonomi.html> (Diakses Tanggal 15 Agustus 2022)

²⁷ Ibid.,

Oleh sebab itu, tujuan FBA dalam bidang pemberdayaan ekonomi adalah untuk mendorong keberlanjutan proses taraf hidup dengan meningkatkan kualitas mata pencaharian masyarakat yang memungkinkan terhimpunnya komponen-komponen penting seperti aset pribadi, aset manusia, aset sosial, aset material dan aset keuangan.

Wujud dari kegiatan tersebut adalah FBA terlibat dalam pembentukan kelompok swadaya (KSM), penguatan dan peningkatan kapasitas motivator lokal, pelatihan wirausaha, pemberian pelatihan, pembinaan dan kewirausahaan mikro terkait potensi penghidupan lokal. memfasilitasi akses permodalan usaha .

3. Pemberdayaan Masyarakat berbasis Inklusi Sosial dan Kelompok Swadaya Masyarakat

Kata “pemberdayaan” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “empowerment”. Kata dasar pemberdayaan adalah “power”. Ini berarti kekuatan untuk melakukan, mencapai, melakukan, atau membuat sesuatu menjadi mungkin. Pemberdayaan dengan awalan “em” berarti kekuatan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menjadi sumber kreativitas. Secara abstrak pemberdayaan berasal dari kata power (kekuasaan atau pemberdayaan).²⁸

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan atau kapasitas masyarakat, khususnya kelompok yang sangat rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan untuk: (a) memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga mereka bebas mengutarakan pendapat mereka, bebas dari rasa kelaparan, mendapatkan pendidikan yang lebih layak, mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai; (b) mendapatkan akses ke sumber daya produktif, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang serta jasa yang mereka butuhkan; (c) melibatkan diri dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.

²⁸ Edi Suharto, “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial.”, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, Hlm.57

Menurut beberapa ahli yang terdapat dalam buku Edi Suharto, pemberdayaan dapat dilihat dari tujuan, proses, dan tahap-tahap pemberdayaan. Menurut Jim Ife, tujuan pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang rentan atau tidak beruntung.²⁹

Pemberdayaan bukan hanya tentang memberikan wewenang atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Pemberdayaan menyangkut pentingnya proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat sehingga dapat berdaya, dapat bersaing, serta dapat hidup mandiri.

Menurut Parsons (1994), pemberdayaan memiliki fokus utama pada pemberian keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan memungkinkan mereka memberikan kontribusi positif pada kehidupan orang lain yang menjadi perhatian mereka. Selanjutnya, menurut Ife (1995), pemberdayaan diartikan sebagai usaha untuk menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar mereka dapat meningkatkan kapasitas diri mereka dalam menentukan masa depan, serta aktif berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan di dalam komunitas masyarakat tempat mereka tinggal.³⁰

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah strategis untuk membantu masyarakat menghadapi beragam permasalahan sosial dalam mencapai taraf hidup yang lebih layak dan berkualitas. Kemauan masyarakat dalam berpartisipasi aktif pada proses pemberdayaan sangat mempengaruhi dalam penyelesaian berbagai permasalahan sesuai kondisi dan kebutuhan nyata dengan alternatif solusi yang tepat sasaran. Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan usaha atau upaya yang dilakukan secara bersama, terencana dan sistematis untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam berbagai bidang, seperti:

²⁹ Ibid., h.57

³⁰ Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa." *Publiciana* 11.1 (2018): h.78

ekonomi, budaya, politik, teknologi, ilmu pengetahuan, pendidikan, pertanian, pangan, kesehatan dan sebagainya.³¹

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik, layak, beradab, bermartabat dan bermakna bagi masyarakat. Oleh karena itu, proses pemberdayaan memiliki banyak faktor yang mempengaruhi banyak konsekuensi positif berupa keberhasilan atau konsekuensi negatif berupa kegagalan.³²

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pengembangan sumber daya manusia/masyarakat dalam hal bakat pribadi, kreativitas, keterampilan dan berpikir serta bertindak lebih baik dari sebelumnya. Menurut Sulistiyani (2004), tujuan pemberdayaan adalah membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian ini meliputi kemerdekaan berpikir, bertindak dan mengendalikan tindakan seseorang. Kemandirian masyarakat adalah suatu keadaan yang dialami oleh masyarakat, yang ditandai dengan kemampuan berpikir, mengambil keputusan dan berbuat sesuatu yang dianggap benar untuk mencari jalan keluar dari suatu masalah dengan menggunakan daya atau kemampuan sendiri.³³

Berdasarkan pengertian pemberdayaan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang kurang beruntung, lemah dan rentan, termasuk individu yang menghadapi kesulitan dalam menghadapi kemiskinan, untuk mendapatkan hak atas kebutuhan hidupnya, kebutuhan material, ekonomi dan sosial, seperti: kepercayaan diri, bebas menyampaikan pendapat, memiliki sarana kehidupan yang layak, melibatkan diri dalam kegiatan sosial dan dalam menjalani kehidupannya.

³¹ Dumasari, "Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif." (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 1

³² Ibid., h. 1

³³ Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa." *Publiciana* 11.1 (2018): h.78

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan masyarakat harus berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Adapun prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan, penting untuk memberikan prioritas yang sama pada posisi masyarakat dengan lembaga pelaksana program pemberdayaan. Setiap pihak mengakui kelebihan dan kekurangan satu sama lainnya, sehingga mereka dapat bertukar pengetahuan, pengalaman, dan dukungan.

2) Prinsip Partisipasi

Proses pemberdayaan dapat berhasil mendorong kemandirian masyarakat jika bersifat partisipatif, artinya masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Dalam prosesnya, tentunya pendamping harus membuat komitmen yang jelas untuk membina dan memimpin masyarakat.

3) Prinsip Keswadayaan dan Kemandirian

Prinsip keswadayaan dan kemandirian berarti menghargai dan mengutamakan kemampuan masyarakat di atas bantuan pihak lain. Konsep ini tidak menganggap orang miskin sebagai orang yang tidak mampu, namun sebaliknya, mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang keterbatasan dalam usaha mereka, pemahaman tentang kondisi lingkungan, tenaga kerja, dan standar sosial yang telah lama dipatuhi. Semua ini perlu ditemukan dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan materi dari orang lain dianggap sebagai dukungan. Hal ini bertujuan agar pemberian bantuan tidak melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang agar berkelanjutan. Pada awalnya para pendamping memiliki peran yang lebih menonjol, namun lambat laun

perannya akan berkurang. Sebab masyarakat diharapkan mampu mengelola kegiatannya sendiri.³⁴

a. Inklusi Sosial

Secara teori, inklusi sosial adalah suatu kondisi yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk berpartisipasi secara penuh atau sebagian dalam masyarakat. Pengertian inklusi sosial adalah kebalikan dari eksklusi sosial, eksklusi sosial merupakan suatu kondisi dimana pemisahan komunitas atau individu tertentu mempengaruhi ketidakmampuan dan kekuatan integrasi komunitas atau individu tertentu dengan masyarakat dalam berbagai masalah sosial. Secara umum, eksklusi sosial disebabkan oleh perbedaan asal-usul, baik status sosial, perbedaan pendapat atau hal-hal yang mengundang marginalisasi sosial.³⁵

Secara yuridis, inklusi sosial dapat dihubungkan dengan peran masyarakat sebagai subjek pembangunan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menggariskan beberapa nilai inklusi sosial, pertama-tama melalui pengakuan terhadap masyarakat hukum adat untuk mengelola pemerintahan berdasarkan hak asal usul dan struktur asal (prinsip subsidiaritas). Kedua, inklusi sosial dalam Undang-Undang Desa bertujuan untuk menciptakan peluang bagi masyarakat ekonomi lemah dan perempuan agar dapat berpartisipasi dalam pengelolaan dan pembangunan desa secara menyeluruh. Ketiga, diharapkan seluruh penduduk desa secara umum dapat turut serta dalam penyelenggaraan, perencanaan, penataan, dan pembangunan desa (Simarmata, 2017:10).³⁶

Menurut Bank Dunia, inklusi sosial merupakan proses untuk meningkatkan kebutuhan individu dan kelompok untuk dapat melibatkan diri dalam masyarakat. Tujuan dari Inklusi sosial adalah untuk memberdayakan masyarakat miskin dan

³⁴ kumparan.com, "Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Prinsip, dan Tujuannya", (Diposting Tanggal 02 Maret 2021). <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pemberdayaan-masyarakat-pengertian-prinsip-dan-tujuannya-1vH6b5Wy9TA/1> (Diakses Tanggal 12 Agustus 2022).

³⁵ Gutama, Prima Putra Budi, and Bambang Widiyahseno. "Inklusi sosial dalam pembangunan desa." *Reformasi* 10.1 (2020). h.74.

³⁶ Ibid., h.74

terpinggirkan agar dapat memanfaatkan peluang pembangunan secara keseluruhan. Pendekatan ini meyakinkan bahwa setiap individu memiliki peluang yang setara untuk mengambil keputusan yang dapat memengaruhi jalannya kehidupan mereka. Selain itu, mereka juga memiliki hak akses yang sama terhadap sistem dan layanan pasar, serta partisipasi dalam ranah politik, baik secara sosial maupun materi. Bank Dunia juga menegaskan bahwa inklusi sosial merupakan prinsip mendasar dalam menangani masalah kemiskinan ekstrem di seluruh dunia hingga tahun 2030 dan sebagai upaya untuk meningkatkan kemakmuran secara bersama.³⁷

Inklusi sosial mencerminkan usaha untuk mengakui martabat dan kemandirian individu sebagai aset utama dalam mencapai kualitas hidup yang ideal. Pendekatan inklusi sosial berarti memperlakukan semua anggota masyarakat secara setara, memberikan hak yang sama sebagai warga negara, tanpa memandang perbedaan seperti agama, suku, kondisi fisik, preferensi gender atau identitas gender, serta orientasi seksual. Inklusi sosial melibatkan seluruh individu yang mungkin mengalami stigmatisasi dan eksklusi sosial, sambil menginspirasi masyarakat secara luas untuk mengamalkan sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari.³⁸

Dalam bahasa yang lebih sederhana, inklusi sosial adalah usaha untuk mendorong masyarakat dalam membangun hubungan sosial dan solidaritas yang melibatkan akses dan penerimaan terbuka bagi semua warga negara tanpa terkecuali, dan dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Oleh karena itu, integrasi sosial mengharuskan pemahaman untuk saling mendukung dan tidak mengecualikan satu sama lain, serta mulai menerima perbedaan sebagai hak dasar manusia. Membuka pintu berarti mengundang individu yang mungkin telah "dikucilkan" untuk terlibat dalam hubungan baru dan menuntut pengakuan atas hak-hak mereka.

³⁷ Ibid., h.92

³⁸ Ra'is, Dekki Umamur. "Peta inklusi sosial dalam regulasi desa." Reformasi 7.2 (2018). h. 95

b. Kelompok Swadaya Masyarakat

Kelompok swadaya masyarakat (KSM) adalah kelompok orang yang secara sukarela bekerja sama untuk saling membantu, membangun sumber keuangan, mendorong dan mengembangkan usaha produktif, serta meningkatkan taraf hidup anggota dan keluarganya. KSM atau (Kelompok Swadaya Pemerintah) adalah perkumpulan orang-orang yang secara sukarela berkumpul dalam kelompok karena kesamaan visi, minat, dan kebutuhan, serta kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama untuk dicapai secara bersama.³⁹

Kelompok Swadaya Masyarakat dapat diperluas dan diperkuat melalui kelompok-kelompok yang sudah eksis dan memiliki akar kuat dalam masyarakat, seperti kelompok tani, kelompok perempuan, kelompok pembangunan, dan sejenisnya. Kelompok-kelompok tersebut sudah memiliki tujuan dan kegiatan yang terstruktur. Dengan memberikan pelatihan, penyuluhan, dan pendanaan kepada kelompok-kelompok ini, diharapkan Kelompok Swadaya Masyarakat dapat mengubah potensi masyarakat untuk mengembangkan kelompok mereka.

Dengan adanya pelatihan, penyuluhan, dan dukungan keuangan terhadap kelompok-kelompok tersebut, diharapkan Kelompok Swadaya Masyarakat bisa berfungsi secara mandiri. Mereka diharapkan mampu mengelola keuangan kelompok dengan efisien, sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian dalam pengelolaan sumber daya dan keuangan kelompok, sehingga berdampak positif pada perkembangan kelompok dan masyarakat secara keseluruhan.⁴⁰

Dibentuknya kelompok swadaya masyarakat memiliki tujuan utama untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat miskin agar dapat berkembang secara mandiri. Kemandirian dianggap sebagai landasan dalam proses pendampingan.

³⁹ Irviani, Rita dkk. "Perancangan Aplikasi E-Commerce Berbasis Android Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Margakaya Pringsewu." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar* 4.1 (2018) h. 9-10

⁴⁰ Nugroho dkk. "Clustering kelompok swadaya masyarakat (KSM) dalam menentukan kebijakan bantuan badan pemberdayaan masyarakat di kota surabaya dengan menggunakan metode self-organizing map (SOM) dan K-means." *Jurnal Teknik ITS* 1.1 (2012): A368-A373.

Namun, perlu diingat bahwa kemandirian masyarakat bukanlah tujuan akhir dari kelompok swadaya masyarakat (KSM). Sebaliknya, KSM diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan bagi anggotanya dan keluarga mereka.

Dengan kata lain, kemandirian adalah alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir yang lebih besar, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Proses pendampingan dalam membentuk KSM dirancang untuk memberikan dukungan dan bimbingan sehingga masyarakat miskin dapat mengelola sumber daya mereka secara efektif dan berkelanjutan. Kesuksesan KSM diukur bukan hanya dari tingkat kemandiriannya tetapi juga dari dampak positif yang dihasilkan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan keluarga mereka.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) memainkan peran integral dalam lembaga sosial dengan kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, dan berperan sebagai:⁴¹

- 1) Penggerak Perubahan Paradigma: KSM menjadi kekuatan penggerak dalam mengubah paradigma, memperkenalkan nilai-nilai baru, dan memberikan perspektif baru untuk mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari.
- 2) Forum Diskusi dan Penyelesaian Masalah: KSM berfungsi sebagai forum bagi anggotanya untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah bersama melalui musyawarah, menciptakan lingkungan partisipatif dan demokratis.
- 3) Wadah Aspirasi: KSM menjadi tempat bagi anggotanya untuk menyampaikan, membahas, dan mengarahkan aspirasi mereka, menciptakan ruang untuk ekspresi dan partisipasi aktif.
- 4) Pembangunan Kepercayaan Bersama: KSM memperkuat kepercayaan bersama antara anggota dan pihak lain, membangun hubungan yang baik dan saling mengandalkan.

⁴¹ Ma'ruf, Mu'min. "Peranan Kelompok Swadaya Masyarakat (Ksm) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri." *Jurnal Visioner* 5.4 (2011). h. 1

- 5) Sumber Ekonomi: KSM berperan sebagai sumber ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan juga memberikan kontribusi positif pada kesejahteraan masyarakat secara luas.

Dengan demikian, KSM tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial dan budaya serta wadah partisipasi dan aspirasi anggotanya.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan elemen dalam struktur organisasi sosial yang bertanggung jawab untuk mengurangi tingkat kemiskinan dalam masyarakat. KSM secara konsisten berusaha untuk menghasilkan perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Tujuan akhir dari upaya perubahan ini adalah memberdayakan masyarakat miskin sehingga mereka dapat hidup secara mandiri.⁴²

Oleh karena itu, peran KSM sebagai agen perubahan terwujud dalam upayanya untuk mendorong perubahan paradigma. KSM berusaha untuk membiasakan diri dengan praktik nilai-nilai baru, serta mengintegrasikan perspektif dan cara kerja baru ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut Kelompok Swadaya Masyarakat mempunyai tugas:

- 1) Memberikan kerangka dasar yang jelas dan dapat digunakan sebagai pedoman bagi para anggotanya. Kerangka dasar ini dapat digunakan untuk memprioritaskan keputusan yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah (potensial atau nyata) yang akan dihadapi.
- 2) Memberikan kebebasan kepada anggota untuk mengambil keputusan. Dengan kata lain, setiap anggota KSM memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pemikiran dan pendapatnya serta menyampaikan saran dan usulan yang dibahas dalam keputusan awal.
- 3) Memberikan kebebasan kepada anggota untuk menentukan kebutuhannya. Hal ini dilakukan untuk peningkatan dan penguatan kapasitas anggota, serta peningkatan dan penguatan level kompetensi anggota, contohnya:

⁴² Ibid., h.5

peningkatan kesejahteraan, peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan, baik secara individu maupun kelompok.

- 4) Mengarahkan para anggota agar dapat berpartisipasi secara nyata dalam kegiatan KSM
- 5) Memberikan sanksi untuk setiap anggota untuk menegaskan bahwa setiap anggota memiliki kewajiban untuk berkontribusi dalam KSM. Kontribusi ini bertujuan untuk membentuk komitmen dalam rangka keswadayaan dan ikatan dalam KSM.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) harus mencerminkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Dalam proses penyelesaiannya, keputusan harus diambil secara bersama-sama melalui konsensus, yakni persetujuan kolektif untuk mengadopsi tindakan tertentu guna memperbaiki kondisi masyarakat. Pendekatan ini mempertimbangkan keragaman dalam masyarakat, sehingga setiap pihak dapat saling menghargai keragaman budaya dan pandangan yang ada. Hal ini bertujuan untuk mencari solusi terbaik guna memperbaiki kondisi hidup masyarakat.⁴³

Oleh karena itu, dalam pendekatan konsensus KSM melihat proses perkembangan kelompok sebagai upaya memerangi pendekatan konflik yang sering dianggap biasa dalam berbagai hubungan sosial. Dengan demikian, peran KSM sebagai wadah yang dapat mengubah dan mengganti norma dan nilai yang dapat memicu konflik dengan norma dan nilai yang mendukung pendekatan konsensual dan struktur yang kooperatif.⁴⁴

Dalam kegiatan pemberdayaan kelompok, terdapat tiga jenis pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu:

a. *The Welfare Approach*

⁴³ Ma'ruf, Mu'min. "Peranan Kelompok Swadaya Masyarakat (Ksm) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri." *Jurnal Visioner* 5.4 (2011). h. 6

⁴⁴ Ibid, h.6

Pendekatan ini dilaksanakan dengan cara memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok yang terkena musibah. Jenis pendekatan ini sering dilakukan oleh kelompok keagamaan dengan cara memberikan bantuan sembako atau makanan, bantuan layanan kesehatan, dan bantuan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan.

b. *The Development Approach*

Pada pendekatan jenis ini, kegiatan yang dilakukan berfokus pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, ketrampilan dan keswadayaan masyarakat.

c. *The Empowerment Approach*

Pendekatan ini dilakukan dengan memandang kemiskinan sebagai dampak proses politik dan berupaya untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengatasi ketidakberdayaannya.⁴⁵

Apabila terdapat masalah, kepentingan atau harapan yang muncul di masyarakat, maka KSM dapat bertindak sebagai wadah aspirasi dengan menerima, mendiskusikan dan menyampaikan isu-isu tersebut kepada pemangku kepentingan atas dasar hak warga negara/anggota. KSM dapat dijadikan wadah aspirasi melalui partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut maka masyarakat dapat berupaya untuk meningkatkan taraf hidupnya secara menyeluruh. Selama tahap evaluasi rencana atau program yang akan ditentukan pelaksanaannya, masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam proses penyampaian pendapat dan pengambilan keputusan.

Ketika masyarakat sedang kesulitan dalam pendanaan, maka kelompok swadaya masyarakat (KSM) dapat menjadi sumber pendanaan. Pembiayaan KSM dapat berasal dari pihak eksternal lain (donatur) atau dari pihak internal anggota sendiri, maupun melalui sumbangan bersama. Kontribusi ini dapat digunakan

⁴⁵ Zubaedi, M. Ag. "Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik." Kencana, 2016. h. 120-121

sebagai modal usaha, sekaligus sebagai bentuk kebersamaan dan upaya membangun kekuatan bersama.⁴⁶

Dari uraian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial dan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) itu ada kaitannya. Di mana tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memberdayakan kelompok masyarakat yang rentan dan kesulitan dalam menghadapi masalah sosial untuk mendapatkan hak atas kebutuhan hidup, material, ekonomi, sosial, dan terbentuknya kemandirian di masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan dari KSM yaitu untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat miskin untuk berkembang secara mandiri. Dalam memberdayakan masyarakat perlu didasari dengan konsep inklusif agar dapat mendorong masyarakat untuk membangun hubungan sosial yang terbuka bagi semua masyarakat tanpa terkecuali, dan secara sukarela tanpa paksaan.

Jadi, pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) merupakan langkah untuk memberdayakan masyarakat rentan yang dilakukan secara terbuka dan suka rela bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali, dengan tujuan agar masyarakat dapat memenuhi hak atas kebutuhan hidupnya, dan dapat menjalankan kehidupannya secara mandiri.

4. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Islam juga memiliki istilah inklusif, atau Islam inklusif. Islam inklusif adalah Islam terbuka. Terbuka berarti tidak hanya dalam permasalahan dakwah dan hukum, tetapi juga dalam masalah tauhid, sosial, tradisi, dan pendidikan. Hal ini karena terdapat kelompok dan suku yang percaya bahwa semua agama itu benar. Umat Islam diharapkan juga mengakui nilai kebenaran dan kebaikan yang ditawarkan dan diajarkan oleh agama lain.⁴⁷ Seorang Muslim harus yakin bahwa agama yang dianutnya adalah yang paling benar di seluruh alam semesta, tetapi dalam kehidupan sehari-hari dia tidak menunjukkan sikap "benar" atau "merasa

⁴⁶ Ibid., h.8

⁴⁷ Fuadi, Ahmad. "Studi Islam (Islam Eksklusif dan Inklusif)." *Jurnal Wahana Inovasi* 7.2 (2018). h. 53

benar sendiri". Hal ini terutama berlaku dalam hubungan interpersonal, yang dikenal dalam Islam sebagai "hablum minannas".

Masyarakat menurut agama Islam merupakan suatu sistem, dimana masing-masing individu saling mendukung dan saling membutuhkan satu sama lainnya. Setiap komponen di masyarakat dapat memelihara hubungan ideal yang saling menguntungkan. Perbedaan pendapatan ekonomi merupakan peluang yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerukunan dan silaturahmi antar masyarakat. Islam mengutamakan praktik pemberdayaan masyarakat dengan berlandaskan pada 3 prinsip utama; ketiga prinsip itu adalah Prinsip ukhuwwah, Prinsip ta'awun, dan Prinsip persamaan derajat. Adapun penjelasan dari prinsip-prinsip tersebut yaitu:

Pertama, prinsip ukhuwwah. Ukhuwwah dalam bahasa arab berarti persaudaraan. Prinsip ini menekankan bahwa setiap muslim saling terkait satu sama lainnya, meskipun tidak ada hubungan darah di antara mereka. Rasa persaudaraan dapat menjamin rasa empati dan mempererat tali siraturahmi dalam masyarakat. Adapun dasar dari prinsip ini berasal dari firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat [49]:10)⁴⁸

Rasulullah mengibaratkan umat Islam sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan.⁴⁹ Dalam hadits lain beliau berpesan agar umat Islam saling mencintai, menyayangi dan menjaga satu sama lain layaknya satu tubuh, dimana jika satu bagian merasa sakit maka bagian tubuh yang lain mengalami gangguan tidur dan merasakan demam.⁵⁰

Dalam lingkup pemberdayaan, ukhuwwah merupakan konsep dasar dari berbagai upaya pemberdayaan masyarakat. Rasulullah memiliki visi agar umat

⁴⁸ Gramedia, Al Quran QS Al-Hujurat/49:10

⁴⁹ Hadis diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 5594

⁵⁰ Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 4691

Islam dapat saling membantu dan mendukung satu sama lain ketika sedang dalam kesulitan. Islam mengajak pemeluknya untuk dapat meringankan beban saudaranya yang sedang mengalami kesulitan, melalui sabda Rasulullah SAW. “Barang siapa yang melapangkan kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari kiamat.”⁵¹ Islam merupakan agama yang menanamkan rasa kepedulian dalam diri pemeluknya.

Kedua, prinsip ta’awun. Allah SWT mengajak manusia untuk saling tolong-menolong sesamanya, seperti dalam Firman-Nya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ....

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah [5]:2)⁵²

Prinsip ta’awun atau tolong menolong merupakan prinsip utama dalam proses pemberdayaan masyarakat. Karena pada intinya pemberdayaan merupakan usaha untuk menolong individu dan masyarakat yang memerlukan bantuan serta bimbingan. Proses pemberdayaan harus dilakukan dengan rasa kepedulian dan niat untuk menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan. Hal ini berasal dari rasa persaudaraan yang tumbuh dari ikatan ukhuwwah. Pemberdayaan masyarakat adalah proses kerja sama antar satu sama lainnya, sehingga semua pihak perlu saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.⁵³

Tanggung jawab dari pemberdayaan bukan hanya segelintir pihak saja, namun tanggung jawab oleh semua pihak yang terlibat. Pemerintah tidak bisa menyelesaikan masalah tanpa adanya kerja sama dengan pihak lain. Dengan ta’awun, pemerintah, organisasi zakat, akademisi, organisasi Islam dan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dapat bekerja sama untuk meningkatkan

⁵¹ Hadis diriwayatkan oleh Imam Muslim No. 4873

⁵² Gramedia, Al Quran QS Al-Maidah/5:2

⁵³ Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39.1 (2019): h.35

potensi pada bidang keuangan, manajemen, sumber daya manusia, dan dapat dapat menetapkan kebijakan, sehingga terciptanya kerja sama yang efektif dalam mewujudkan pemberdayaan dan mengatasi kemiskinan.

Ketiga, prinsip persamaan derajat antar umat manusia. Sejak 14 abad yang lalu, Islam telah menetapkan persamaan derajat pada umat manusia. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”⁵⁴

Ayat di atas menegaskan tentang kesetaraan antar manusia dan fakta bahwa keagungan Allah hanya bergantung pada iman dan takwa. Ayat di atas juga menegaskan bahwa perbedaan antara kaya dan miskin sebenarnya bukanlah penyebab perpecahan, tetapi menjadi langkah awal untuk dapat membantu dan mendukung antar sesama.⁵⁵

Pemberdayaan masyarakat bukanlah hal baru dalam agama Islam. Secara historis, hal ini dipraktekkan oleh Rasulullah SAW. Ketika beliau memerintahkan pengikutnya untuk menjaga satu sama lain, terutama bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi. Konsep pemberdayaan Rasulullah tidak perlu diragukan lagi, karena beliau dapat menjadi teladan bagi para pengikutnya untuk melakukan hal yang sama, agar dapat meminimalisir keberadaan kelompok ekonomi lemah (miskin).⁵⁶ Kemiskinan masih menjadi momok yang sulit diberantas di Indonesia.

⁵⁴ Gramedia, Al Quran QS Al-Hujarat/49:13

⁵⁵ Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39.1 (2019): h. 36

⁵⁶ Saeful, Achmad. "Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam." *Syar'ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3.3 (2020): h. 3

Berbagai program untuk mengurangi kemiskinan yang dilakukan pemerintah belum mampu mengatasinya.

Kemiskinan dapat menjadi jebakan bagi seseorang untuk melakukan kejahatan, pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk terus dilakukan. Apabila pemberdayaan masyarakat tidak terus dijalankan, maka sama saja membiarkan kemiskinan terus merajalela.⁵⁷ Tidak hanya pemerintah, tetapi setiap elemen di masyarakat memiliki kewajiban untuk memberdayakan yang lemah atau rentan di sekitarnya. Memberdayakan yang lemah berarti telah menunjukkan sikap dermawan yang merupakan bagian penting dari ajaran Islam.



⁵⁷ Ibid., h. 17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan dan dikaitkan dengan dasar pemikiran yang telah ada sebelumnya.⁵⁸ Metode yang tepat dan sistematis sangat dibutuhkan untuk menghasilkan suatu karya ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dan tidak mengubah, menambah, atau memanipulasi objek atau wilayah penelitian.

1. Dekriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kondisi dan situasi yang menjadi subjek penelitian dan menyajikan hasil analisis tersebut dalam bentuk laporan penelitian. Istilah “deskriptif” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “menjelaskan”, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu. Misalnya suatu kondisi, situasi, situasi, peristiwa, aktivitas, dan sebagainya.⁵⁹

2. Informan

Informan penelitian adalah subjek yang mempunyai informasi serta paham akan informasi tersebut, baik sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan disebut juga orang yang memberikan informasi. Istilah “informan” sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁶⁰ Dalam penelitian kuantitatif, informan sering disebut responden karena sekadar memberikan jawaban. atas pertanyaan dari peneliti.

⁵⁸ Nurul Zuriah, “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.*”,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 95

⁵⁹ Suharsimi, Arikunto. “*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.*” (Jakarta: Rineka Cipta 2006): h.3

⁶⁰ Ibid., h.145

maka digunakan istilah “informan penelitian” untuk merujuk pada tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai konsep pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial. Sedangkan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih subjek penelitian yaitu anggota sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.⁶¹

Menurut Bagong Suyanto, informan penelitian terdiri dari beberapa jenis, yaitu:⁶²

1. Informan Kunci (*Key Informan*)
Mereka yang memiliki pengetahuan dan informasi mendasar yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan Utama
Mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang menjadi fokus penelitian.
3. Informan Tambahan
Mereka yang dapat memberikan informasi meskipun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci, dan informan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Informan kunci (*key informan*) adalah 2 koordinator dari Forum Bangun Aceh (FBA), dan Keuchik Gampong Luthu Dayah Krueng.
2. Informan utama adalah 5 anggota dan 2 pengurus di dalam Kelompok Swadaya Masyarakat Ingin Maju.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Dasar pertimbangan penentuan

⁶¹ Husaini Usman dkk, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 81

⁶² Suyanto, Bagong. “*Metode penelitian sosial: Berbagai alternatif pendekatan.*” Prenada Media, 2015. h. 172

lokasi karena telah diterapkannya konsep pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial melalui kelompok swadaya masyarakat di desa tersebut, di mana konsep tersebut merupakan konsep pemberdayaan yang belum banyak diterapkan di desa lainnya.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini dihitung dari 12 Desember 2022 sampai dengan 10 Agustus 2023. Penelitian ini dihitung 8 bulan. Adapun rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tahap Penelitian

No.	Jadwal Penelitian	Keterangan
1	12-20 Desember 2022	Pengambilan Data
2	26 Mei 2023	Pengumpulan Data
3	20 Juli-10 Agustus 2023	Wawancara
4	11-15 Agustus 2023	Pengolahan Data
5	16-21 Agustus 2023	Analisis Data
6	21-31 Agustus 2023	Pelaporan Data

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang bersumber atau data yang diperoleh dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi seperti koordinator dari Forum Bangun Aceh, Keuchik Gampong Luthu Dayah, pengurus dan anggota KSM Ingin Maju.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan terhadap situasi alamiah (natural), sebagaimana semestinya tanpa dimanipulasi. Peneliti melakukan studi lapangan dan berhubungan langsung dengan situasi serta masyarakat desa tersebut. Oleh karena itu, pengumpulan data oleh peneliti dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat keadaan atau perilaku objek penelitian yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi tempat penelitian.⁶³ Peneliti melakukan observasi dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengamati geografis serta potensi sumber daya alam yang terdapat di lokasi penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah upaya memperoleh data dengan cara melakukan dialog secara langsung ke informan, melalui pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan secara bertatap muka langsung antara peneliti dan informan, maupun tanpa bertatap muka atau via alat komunikasi.⁶⁴ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak FBA, Keuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, pengurus atau anggota dalam Kelompok Swadaya Masyarakat Ingin Maju.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses mengumpulkan, mengolah, memilah dan menyimpan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi juga bertujuan untuk memberikan atau mengumpulkan

⁶³ Murni, Wahid. "Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan pendekatan kualitatif dan kuantitatif skripsi. Diss. tesis, disertasi." (2008). h.32

⁶⁴ Sugiyono, Memahami. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi.*" (Bandung: Alfabeta, 2012). h.73

bukti-bukti yang berkaitan dengan informasi, seperti kutipan, gambar, tanda sobek dan referensi lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan cara bekerja menggunakan data yang telah dikumpulkan, mengorganisasikan data, menyaring data menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan informasi yang penting dan yang akan dipelajari, serta memutuskan informasi yang dapat disampaikan kepada semua orang.⁶⁵

Analisis data kualitatif dapat dilakukan apabila memperoleh data empiris berupa kumpulan kata-kata tertentu, ketimbang sekumpulan angka dan tidak dapat diklasifikasikan ke dalam struktur kategoris/klasifikasi. Data dapat diperoleh dengan cara: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:⁶⁶

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan menghilangkan data yang dianggap tidak perlukan pada penelitian, sehingga data yang dihasilkan memiliki wawasan yang jelas dan dapat dijadikan kesimpulan penelitian. Apabila memperoleh jumlah data penelitian yang besar dan kompleks, maka data perlu dianalisis selama langkah reduksi. Langkah reduksi bertujuan untuk menyeleksi agar sesuai dengan tujuan akhir penelitian.

⁶⁵ Sukanadi, i. Made. "Perkembangan Motif Batik Walang Jati Kencono Di Gunung kidul Yogyakarta." *Prosiding: seni, teknologi, dan masyarakat* 3 (2020): h. 112

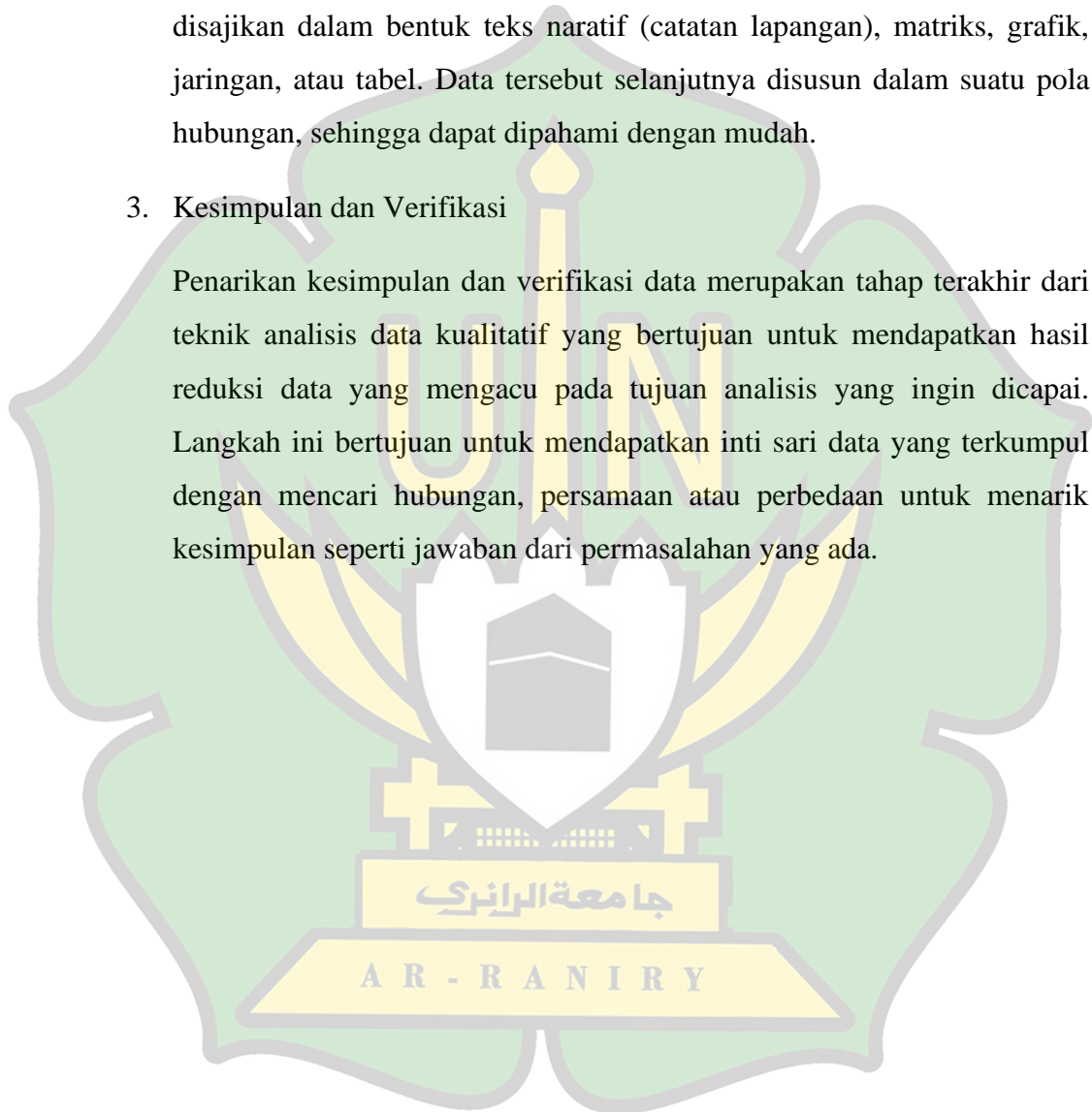
⁶⁶ dqlab.id, *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*, (Diposting Tanggal 11 September 2020). <https://www.dqlab.id//data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data> (Diakses Tanggal 15 Agustus 2022)

2. Display Data

Display data atau penyajian data suatu proses pengumpulan data yang diatur secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memungkinkan adanya kemampuan untuk menarik kesimpulan. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, atau tabel. Data tersebut selanjutnya disusun dalam suatu pola hubungan, sehingga dapat dipahami dengan mudah.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap terakhir dari teknik analisis data kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan hasil reduksi data yang mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Langkah ini bertujuan untuk mendapatkan inti sari data yang terkumpul dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk menarik kesimpulan seperti jawaban dari permasalahan yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong Luthu Dayah Krueng

Menurut sejarah Gampong, asal-usul nama Luthu Dayah Krueng dapat diuraikan dari tiga suku kata berbeda, yaitu Luthu, Dayah, dan Krueng. "Luthu" berasal dari kata "Lueng Tho," yang artinya saluran air kering. "Dayah" merujuk pada tempat pengajian, sementara "Krueng" berarti sungai, yang terletak di sekitar gampong. Sungai ini mengalir dari pegunungan ke Sungai Krueng Aceh, dan akhirnya mencapai laut. Seiring waktu, kata "Lueng Tho" berkembang menjadi "Luthu."

Pada intinya, kata "Dayah" merujuk pada pesantren atau tempat pengajian pada masa lalu, sementara "Krueng" menjelaskan tentang sungai yang berada di tengah Gampong Luthu Dayah Krueng. Jika dikombinasikan, dapat diartikan sebagai "Gampong dengan pesantren di antara sungai kering." Penjelasan ini sejalan dengan cerita rakyat zaman dahulu pada Abad ke-18, yang menyatakan bahwa di Luthu Dayah Krueng memang terdapat dayah atau tempat pengajian yang berdekatan dengan aliran sungai.

Saat ini, Luthu Dayah Krueng telah mengalami perkembangan menjadi sebuah kompleks pesantren yang ditempati oleh jamaah Taklim. Kompleks ini memiliki luas area lebih dari 5 hektar dan dilengkapi dengan fasilitas lengkap, termasuk sekolah santri dan penginapan di dalamnya. Transformasi ini mencerminkan perubahan signifikan dari sejarah awal Gampong Luthu Dayah Krueng menjadi sebuah pusat pendidikan agama yang komprehensif.⁶⁷

⁶⁷ Rujukan Profil Gampong Tahun 2022 yang diperoleh di Kantor Keuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, Pada Tanggal 04 Agustus 2023

2. Sejarah Pemerintahan Gampong

Berdasarkan beberapa sumber pemerintahan dan hasil penelusuran sejarah gampong melalui wawancara dan penelusuran tulisan di peninggalan zaman dulu, serta keterangan dari beberapa nara sumber atau tetua gampong yang masih ada, diperoleh informasi mengenai pimpinan atau pelaku pemerintahan pada masa lampau hingga saat ini, yaitu:⁶⁸

Tabel 4.1 Sejarah Pemerintahan Gampong

No	Tahun	Keuchik	Kondisi Pemerintahan
1	1950-1965	Adam	Sistem Pola Adat dan Budaya
2	1965-1991	Ali	Sistem Pola Adat dan Budaya
3	1991-2003	Zaini Raden	Sistem Gotong royong
4	2003-2005	Abdul rasyid	Sistem Gotong royong
5	2005-2011	Zakaria Yusuf	Sistem Gotong royong
6	2011-2015	Ramadhan	Sistem Demokrasi
7	2016-2017	Edi Saputra	Sistem Demokrasi
8	2018-Sekarang	Abdul Gafur	Sistem Demokrasi

3. Visi dan Misi Gampong

Visi Gampong Luthu Dayah Krueng adalah “Menjadikan Gampong Luthu Dayah Krueng Sebagai Sentral Pertanian Dan Peternakan Dalam Pengembangan Terhadap Ekonomi Kerakyatan”. Sedangkan misi dari Gampong Luthu Dayah Krueng meliputi:

- a. Melakukan reformasi kelembagaan Gampong dengan memperkuat kapasitas dan keterampilan serta mengembangkan keahlian melalui penataan struktural yang seimbang.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan mutu pelayanan publik dan administrasi Gampong.
- c. Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan Gampong secara terbuka, bertanggung jawab, dan professional

⁶⁸ Ibid.,

- d. Pembangunan Kantor Keuchik yang permanen untuk meningkatkan efisiensi pelayanan public.
- e. Memperbaiki sarana dan prasarana sektor pertanian dan perkebunan serta meningkatkan produktivitas kedua sektor tersebut.
- f. Meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani melalui penyuluhan dan pelatihan.
- g. Memberikan pinjaman modal untuk usaha di bidang pertanian dan sektor produktif lainnya.
- h. Mendukung peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini.
- i. Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pengembangan kegiatan Posyandu.
- j. Meningkatkan kualitas dan jumlah pelayanan sosial bagi individu, keluarga, dan kelompok masyarakat.
- k. Mempercepat pembangunan infrastruktur Gampong.
- l. Membuka peluang kerjasama dengan pihak eksternal dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia di bidang Pertanian dan Perkebunan dengan dukungan modal usaha.⁶⁹

4. Letak Geografis

Gampong Luthu Dayah Krueng Kemukiman Sungai Limpah Kecamatan Sukamakmur Kabupaten aceh Besar, Terletak di dataran rendah tepatnya di tengah-tengah pusat Kecamatan, +/- 26 Km dari Pusat Kota Kabupaten dan 15 Km. Dari Pusat Kota Banda Aceh, dengan Batas-batas sebagai berikut:

⁶⁹ Ibid.,

Tabel 4.2 Letak Geografis Gampong Luthu Dayah Krueng

No	Batas	Gampong/Desa	Kecamatan
1	Sebelah barat	Lamtanjong	Sukamakmur
2	Sebelah selatan	Bukit Barisan	Sukamakmur
3	Sebelah utara	Gampong Seumeureung	Sukamakmur
4	Sebelah timur	Luthu lamweu	Sukamakmur

5. Demografis Gampong

Berdasarkan data sensus terakhir pada tahun 2022, jumlah penduduk Gampong Luthu Dayah Krueng yang tersebar di tiga dusun mencapai 205 kepala keluarga (KK) dengan total 806 jiwa. Rinciannya adalah 372 jiwa laki-laki dan 434 jiwa perempuan.⁷⁰

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	KK	Jumlah Penduduk
1	Dayah	118	498
2	Keuchik Main	49	181
3	Mesjid	38	127
Jumlah		205	806

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Kel Usia	Jumlah
1	0 - 5	115
2	6 - 13	165
3	14 - 18	77
4	19 - 25	72
5	26 - 45	247
6	46 - 57	80
7	> 58	50
Jumlah		806

⁷⁰ Ibid.,

6. Perekonomian Gampong

Kondisi ekonomi Gampong Luthu Dayah Krueng dapat dikelompokkan menjadi dua sumber utama, yaitu:

a. Potensi sumber Daya Alam

Gampong Luthu Dayah Krueng terletak di wilayah pedesaan dengan sawah dan dataran yang beragam secara fisik. Potensi alam yang ada sangat beraneka ragam, dan bila dikelola dengan efektif, dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan. Mayoritas masyarakat Gampong Luthu Dayah Krueng terlibat dalam kegiatan pertanian (tanaman pangan/hortikultura dan perkebunan) serta peternakan (sapi, kambing, ayam).

b. Potensi Sumber Daya Manusia

Potensi Sumber Daya Manusia di Gampong Luthu Dayah Krueng mencakup beragam tingkat pendidikan dan pengetahuan. Keberagaman ini dipengaruhi oleh lingkungan dan lokasi gampong yang tidak terlalu jauh dari pusat pendidikan dan pusat informasi, serta dekat dengan ibu kota Provinsi Aceh.

Berikut data jenis mata pencaharian dan tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong Luthu Dayah Krueng:⁷¹

⁷¹ Ibid.,

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Kondisi Usaha
1	Petani/Pekebun:		
	a. Petani Sawah	120	Aktif
	b. Petani Kebun	15	Aktif
2	Nelayan/Perikanan	-	-
3	Peternak:		
	a. Peternak Unggas	12	Aktif
	b. Peternak Besar (Kambing, Lembu, Sapi)	52	Aktif
4	Pedagang:		
	a. Pedagang Tetap	8	Aktif
	b. Pedagang Keliling	13	
5	Pertukangan:		
	a. Tukang Batu	8	Aktif
	b. Tukang Kayu	3	Aktif
6	Buruh Harian Lepas	50	Aktif
7	Tukang Jahit	6	Aktif
8	PNS/TNI/POLRI	30	Aktif
9	Sopir	4	Aktif

B. Hasil Penelitian

1. Proses Terbentuknya Kelompok Swadaya Masyarakat di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

Proses Forum Bangun Aceh (FBA) dalam mendirikan Kelompok Swadaya Masyarakat berbasis inklusi sosial, dimulai dari memilih kecamatan yang ingin diberdayakan. Pemilihan kecamatan berdasarkan beberapa indikator, yaitu: lokasi atau letak kecamatan, jumlah penduduk dan jumlah disabilitas. Data dasar tersebut dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dan Dinas Sosial.

Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, yaitu bagaimana proses terbentuknya KSM, beliau mengatakan:

“Kalau dilihat dari luas wilayah, jumlah penduduk, dan jumlah disabilitas, itu Kecamatan Kuta Cot Glie sudah memenuhi kriteria, tapi kalau dilihat dari tata letak, agak menyulitkan kita jikalau kita pilih di sana. Akhirnya kita memilih lokasi kecamatan yang secara operasional memungkinkan kita”.⁷²

Tahap selanjutnya setelah memilih kecamatan adalah Community organizer (CO) dari FBA melakukan audiensi ke kecamatan tersebut. Pada proses audiensi, pihak kecamatan juga memberikan rekomendasi gampong yang sesuai dengan indikator dari FBA untuk dapat menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui KSM berbasis inklusi sosial. Hasil dari beberapa rekomendasi gampong tersebut Community organizer (CO) melakukan mapping dan mendapatkan beberapa desa yang mudah untuk dilakukan pendekatan awal dalam pengenalan program dari FBA. Selanjutnya CO mulai turun ke lapangan dan menentukan gampong sasaran wilayah kerja FBA.

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang koordinator dari pihak FBA, Buk Syura terkait dengan tahap selanjutnya pada proses pembentukan KSM sebagai berikut:

“Pembentukan KSM di dasari oleh faktor aparaturnya gampongnya mendukung ketika ditawarkan program KSM ini yang tujuannya memberdayakan disabilitas, memberdayakan masyarakat berbentuk KSM, kita jelaskan KSM itu seperti apa, dan mereka tertarik. Kemudian kita sampai kan, apakah kita bisa lanjut melakukan sosialisasi dengan

⁷² Wawancara dengan Koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, Juli 2023

*semua masyarakat, dan pengambilan keputusan apakah program ini mau dilanjutkan atau tidak”.*⁷³

Selain faktor dari aparatur gampong yang mendukung program KSM, faktor jumlah disabilitas juga menjadi indikator dalam pembentukan KSM. Karena tujuan dari pembentukan KSM ini adalah untuk melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial, yang di dalamnya terdiri dari penyandang disabilitas beserta pengasuh atau keluarganya, dan masyarakat umum. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang koordinator dari pihak FBA, Buk Syura sebagai berikut:

*“Setelah aparatut gampong setuju dan mendukung program yang akan FBA lakukan, selanjutnya Community organizer (CO) melakukan mapping untuk mengetahui jumlah disabilitas, ragam disabilitas, dan usia penyandang disabilitas, agar dapat mengetahui keberhasilan dari pembentukan program KSM di gampong tersebut”.*⁷⁴

Faktor selanjutnya yaitu antusiasme dari masyarakat gampong itu sendiri. Ketika sosialisasi dilakukan, masyarakat tertarik dengan pemberdayaan model KSM dan mereka menyetujui untuk melanjutkan program pemberdayaan melalui KSM. Lebih lanjut, salah seorang koordinator dari pihak FBA, Buk Syura mengatakan bahwa:

*“Gampong Luthu Dayah Krueng merupakan salah satu desa yang telah berhasil kita jalankan program KSM, kemudian desanya juga kita bina menjadi desa inklusi disabilitas. Artinya semua ragam proses pembangunan gampong itu melibatkan disabilitas atau keterwakilan disabilitas. Kita bina dan aparatur gampongnya juga mendukung, dan masyarakatnya juga mau serta ada penyandang disabilitas yang terlibat. Jadi itu kenapa Gampong Luthu Dayah Krueng kita pilih”.*⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, Juli 2023

⁷⁴ Wawancara dengan Koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, Juli 2023

⁷⁵ Wawancara dengan Koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, Juli 2023

FBA telah mendirikan dan mengembangkan lebih dari 120 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di 13 Kabupaten di Aceh. Di antaranya, terdapat 30 KSM di Kabupaten Aceh Besar dan 2 KSM di Kecamatan Sukamakmur. Pengelolaan kelompok-kelompok ini sepenuhnya dilakukan oleh pengurus dan anggotanya, dan FBA berkomitmen untuk menjamin kemandirian dan kelangsungan setiap kelompok.⁷⁶

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Gampong Luthu Dayah Krueng didirikan pada tanggal 16 Juni 2019 dan memiliki 14 anggota, terdiri dari 13 perempuan dan 1 anggota penyandang disabilitas. Anggota bersama pengurus KSM sepakat untuk menamai kelompok ini sebagai "Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Ingin Maju". Jumlah anggota KSM Ingin Maju terus bertambah, dan saat ini mencapai 21 anggota, terdiri dari 19 perempuan dan 2 anggota dengan disabilitas. Jenis disabilitas yang dialami meliputi tuna rungu (kesulitan mendengar) dan tuna netra (kesulitan melihat).

KSM Ingin Maju mempunyai visi “Terwujudnya KSM yang kreatif, dan peduli akan isu disabilitas yang ada”. Sedangkan Misi KSM Ingin Maju adalah meningkatkan kreatifitas para anggota demi kemajuan KSM yang lebih baik lagi kedepannya, berupaya memperluas pemasaran produk dari KSM Ingin maju hingga dapat terjual sampai di luar kota.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful, yaitu bagaimana proses terbentuknya KSM di Gampong Luthu Dayah Krueng, beliau mengatakan:

“Proses pertama pembentukan KSM itu melakukan pertemuan melalui Pak Geuchik, kita melihat yang pertama indikator kita berikan KSM dalam jumlah disabilitas di desa, yang kedua adalah respon dari pada

⁷⁶ fba.or.id, “KSM”, (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/ksm.html> (Diakses Tanggal 7 Desember 2023)

pak geuchik, ketika dua syarat tersebut telah terpenuhi, maka kita meminta izin kepada Pak Geuchik untuk proses sosialisasi KSM”.⁷⁷

Informasi tersebut dipertegas dengan hasil wawancara penulis dengan Geuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, Pak Ghafur, beliau mengatakan:

“Pada saat FBA datang ke Gampong kita, FBA menjelaskan maksud kedatangannya itu untuk apa. FBA bilang mau menjalankan program pemberdayaan masyarakat secara inklusi sosial dalam bentuk Kelompok Swadaya Masyarakat. Dari hasil penjelasan FBA ini, saya lanjut musyawarah dengan perangkat desa, dan hasil dari musyawarah tersebut menurut saya dan perangkat desa ini program yang bagus karena pemberdayaan ini bersifat secara umum atau inklusi, jadi disabilitas pun ikut di dalamnya. Lalu saya mengusulkan FBA untuk menjumpai Ibu Ervina. Karena beliau termasuk salah satu orang yang aktif dalam hal seperti ini. Jadi ibu Ervina ini yang handle dan mengajak ibu-ibu lainnya”.⁷⁸

Setelah mendapatkan izin dari Geuchik setempat, maka dilanjutkan proses sosialisasi. Proses sosialisasi dimulai dengan memberikan pemahaman terkait dengan program KSM, serta konsep inklusi sosial yang terdapat didalam program tersebut. Pada proses sosialisasi ini, FBA menghadirkan beberapa anggota KSM dari gampong lain yang sudah terbentuk dan sudah berjalan, untuk meyakinkan masyarakat Gampong Luthu Dayah Krueng bahwa sudah ada gampong yang berhasil diberdayakan melalui KSM.

Ketika hasil dari sosialisasi masyarakat memberikan respon yang baik, maka pihak FBA melanjutkan untuk memilih anggota dan pengurus pada Kelompok ini. Setelah proses pemilihan anggota, proses selanjutnya yaitu penetapan simpanan pokok, simpanan wajib dan peraturan-peraturan lainnya,

⁷⁷ Wawancara dengan koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful, Agustus 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Geuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, Pak Ghafur, Agustus 2023

maka berdirilah Kelompok Swadaya Masyarakat Ingin Maju di Gampong Luthu Dayah Krueng.

Proses selanjutnya yaitu sosialisasi bersama pengurus dan anggota KSM, terkait dengan pemanfaatan simpanan pokok dan wajib di KSM. Hal ini bertujuan agar dana tersebut dapat dimanfaatkan dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih produktif. Adapun hasil dari sosialisasi tersebut adalah pengurus beserta anggota sepakat untuk memanfaatkan dana tersebut dijadikan suatu usaha rumahan (*home industry*), yaitu produksi pliek u dalam kemasan.

Faktor mendasari KSM Ingin Maju memproduksi pliek u adalah pliek u merupakan makanan khas dari aceh yang banyak peminatnya terutama dikalangan orang tua. Namun, produksi pliek u saat ini dari segi kemasan yang dipasarkan masih terbilang cukup tradisional. Maka dari itu, KSM Ingin Maju bertujuan untuk memproduksi pliek u yang dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih modern.

Informasi tersebut dipertegas dari hasil wawancara penulis dengan bendahara KSM Ingin Maju, Buk Ervina sebagai berikut:

*“Alasan milih produksi pliek u karena jaman duluan masih banyak orang-orang tua yang masih buat pliek u. Kok sekarang kan udah jarang, orang tua juga udah ga buat lagi. Jadi pas kami ada pelatihan kemarin tu, pihak FBA nanya uang simpanan KSM mau dikembangkan jadi apa supaya uangnya tidak terduduk disitu. Jadi kita uang kan, kita putar, apa mau usahanya. Kemarin tu dua pilihannya, kelapa gongseng sama pliek u. Saya usulkan ke anggota KSM untuk memproduksi pliek u, karena saat ini sudah jarang ada yang memproduksi pliek u”.*⁷⁹

Faktor lain yang membuat KSM Ingin Maju memproduksi pliek u adalah tersedianya sumber daya alam yang terdapat di Gampong Luthu Dayah

⁷⁹ Wawancara dengan bendahara KSM Ingin Maju, Buk Ervina, Juli 2023

Krueng, yaitu pohon kelapa dengan luas lahan perkebunan sebesar 45 Hektare.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bendahara KSM Ingin Maju, Buk Ervina terkait dengan faktor yang menyebabkan masyarakat gampong tertarik untuk mengikuti program dari FBA, sebagai berikut:

*“Alasan kami ini mau ikut bergabung di KSM ini, karena pertama pihak FBA melakukan sosialisasi kepada masyarakat ini lebih dekat, KSM ini juga bisa menjadi pemberdayaan untuk masyarakat, membantu perekonomian masyarakat, dan juga membawa nama gampong kedepannya”.*⁸¹

Tidak banyak Gampong yang dibina melalui program pemberdayaan berbasis inklusi sosial melalui KSM ini. Pada Kecamatan Suka Makmur hanya terdapat 3 gampong saja yang telah berjalan. Meskipun mulai banyak gampong lain yang tertarik dan ingin dijalankannya program KSM ini, tetapi pihak FBA tidak dapat lagi untuk membentuknya. Hal ini dikarenakan untuk membentuk KSM dan membina gampong secara inklusi sosial ini membutuhkan banyak energi serta keterbatasan sumber daya.

Informasi tersebut dipertegas dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang koordinator dari pihak FBA, Buk Syura sebagai berikut:

*“Untuk membina desa yang telah berhasil dibentuk KSM ini membutuhkan energi yang luar biasa, jadi ada pertemuan bulanan, ada dampingan persembinggu atau dua minggu tergantung kebutuhan, jadi membentuk suatu KSM ini tidak mudah, membutuhkan effort lebih. Jadi kita hanya menargetkan dari satu kecamatan itu hanya 2 atau 3 gampong yang dibentuk KSM”.*⁸²

⁸⁰ Rujukan Profil Gampong Tahun 2022 yang diperoleh di Kantor Keuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, Pada Tanggal 04 Agustus 2023

⁸¹ Wawancara dengan bendahara KSM Ingin Maju, Buk Ervina, Juli 2023

⁸² Wawancara dengan Koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara penulis terkait dengan ketua KSM Ingin Maju, Buk Nurmiati terkait dengan kendala atau hambatan selama bergabung dalam KSM Ingin Maju sebagai berikut:

*“Kendala atau hambatannya mungkin dari segi anggota, karena kebanyakan anggota KSM itu bertani atau berkebun, jadi kegiatan KSM harus disesuaikan dengan aktivitas bertani atau berkebun para anggota. Ada kalanya tidak semua anggota dapat berhadir karena ada kesibukan lainnya. Tetapi kami selalu usahakan untuk tetap komitmen dan disiplin dalam setiap kegiatan KSM”.*⁸³

Lebih lanjut, bendahara KSM Ingin Maju, Buk Ervina menjelaskan bahwa:

*“Kendala yang masih kami alami yaitu pada saat proses produksi produk masih ada beberapa peralatan yang masih kurang. Selanjutnya dari segi pemasaran produk, produk kami ini baru terjual disekitaran kawasan Aceh Besar saja, kami berharap bisa memperluas pemasaran produk KSM ini agar bisa lebih dikenal oleh banyak orang”.*⁸⁴

2. Peran Forum Bangun Aceh (FBA) dalam proses pemberdayaan masyarakat inklusi melalui Kelompok Swadaya Masyarakat di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

Forum Bangun Aceh (FBA) berperan aktif dalam proses terbentuknya serta berjalannya program KSM di Gampong Luthu Dayah Krueng. Adapun peran FBA dalam pemberdayaan masyarakat inklusi melalui KSM di Gampong Luthu Dayah Krueng, yaitu:

⁸³ Wawancara dengan ketua KSM Ingin Maju, Buk Nurmiati, Agustus 2023

⁸⁴ Wawancara dengan bendahara KSM Ingin Maju, Buk Ervina, Agustus 2023

a. Pendiri

Pendiri merupakan istilah bagi orang atau sekelompok orang yang mendirikan suatu organisasi atau perkumpulan. Dalam hal ini, FBA memiliki peran sebagai pembentuk dari KSM Ingin Maju di Gampong Luthu Dayah Krueng.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan salah seorang koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, beliau mengatakan:

“Adapun peran pertama kita dalam pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial melalui KSM ini yaitu sebagai pendiri atau pembentuk”.⁸⁵

b. Pembina

Forum Bangun Aceh (FBA) berperan sebagai pembina, yaitu membina para anggota KSM Ingin Maju, mulai dari masa pembentukan sampai saat ini. Informasi tersebut ditegaskan oleh salah seorang koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful sebagai berikut:

“Kita berperan sebagai pembentuk dan pembina, jadi selama KSM Gampong Luthu Dayah Krueng masih dalam pembinaan FBA, itu kita pastikan berjalan secara sistematis dan sesuai SOPnya”.⁸⁶

Proses pembinaan yang dilakukan oleh FBA terhadap KSM Ingin Maju yaitu dengan melakukan pertemuan sebulan sekali, atau pertemuan-pertemuan kelompok untuk menyelesaikan konflik atau masalah pada KSM.



Gambar 4.1
Pertemuan Rutin FBA dengan KSM Ingin Maju

⁸⁵ Wawancara dengan Koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, Juli 2023

⁸⁶ Wawancara dengan koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful, Agustus 2023

c. Fasilitator

Dalam peran ini, FBA menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peran ini dilakukan untuk mempermudah proses perubahan-perubahan anggota KSM termasuk anggota disabilitas di dalamnya, agar menjadi lebih termotivasi untuk bertindak dan menolong sepanjang proses pengembangan dengan menyediakan waktu, pemikiran dan sarana-sarana yang dibutuhkan dalam proses tersebut. Sesuai dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang koordinator dari pihak FBA, Buk Syura sebagai berikut:

*“Apapun kebutuhan dari KSM jikalau memang sumberdayanya ada di kita maka akan kita fasilitasi, tetapi jikalau kita tidak mampu memfasilitasinya, maka kita akan membantu untuk menghubungkan ke pihak lain yang berwenang agar terpenuhi kebutuhan dari para anggota KSM”.*⁸⁷

d. Pembimbing

Adapun beberapa bentuk pendidikan non formal yang dilakukan oleh FBA pada KSM Ingin Maju adalah penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan/advokasi.

Informasi tersebut diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan dengan seorang salah seorang koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful sebagai berikut:

*“Selain sebagai pendiri, pembina dan fasilitator FBA juga berperan sebagai pendidik yaitu dengan memberikan pemahaman dan pelatihan-pelatihan untuk para anggota KSM, seperti pelatihan manajemen usaha, manajemen kelompok, manajemen konflik, dan pemahaman terkait dengan isu disabilitas”.*⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, Juli 2023

⁸⁸ Wawancara dengan koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful, Agustus 2023

e. Penghubung

FBA berperan sebagai media penghubung antara lembaga sosial atau pihak lain dengan para anggota dan pengurus KSM Ingin maju untuk diberdayakan. Peran ini cukup penting untuk meningkatkan relasi antara KSM Ingin Maju dengan lembaga sosial atau pihak lain agar lebih dikenal dan diharapkan dapat ikutserta membantu memberdayakan KSM Ingin Maju.

f. Motivator

FBA memiliki peran sebagai motivator dengan fokus meningkatkan motivasi, dorongan sosial, dan niat dari anggota KSM Ingin Maju. Tujuannya adalah mendorong pengurus dan anggota, terutama anggota dengan disabilitas, untuk berusaha dan bangkit dari keterpurukan sosial. Peran motivator ini juga melibatkan upaya memberikan kesadaran secara objektif kepada KSM Ingin Maju tentang potensi yang dimilikinya. Hal ini diharapkan dapat memengaruhi tindakan dan sikap anggota di masa mendatang, menciptakan dampak positif dalam perkembangan kelompok tersebut.



Gambar 4.2
Pelatihan yang dilakukan oleh FBA untuk KSM

3. Bentuk Pemberdayaan Dalam Kelompok Swadaya Masyarakat di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar

FBA menerapkan jenis pendekatan secara *The Development Approach* atau pendekatan pembangunan pada proses pemberdayaan masyarakat secara inklusi melalui KSM Ingin Maju. Pada proses pendekatan ini, FBA

menjelaskan kepada masyarakat alasan FBA tidak memberikan bantuan berupa bantuan dana.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang koordinator dari pihak FBA, Buk Syura terkait dengan faktor FBA tidak memberikan bantuan berupa dana, sebagai berikut:

“Karena FBA sendiri punya pengalaman dari 2011 keliling Aceh, kita kasih uang, kita fasilitasi sesuai kebutuhan masyarakat digampong tersebut, tapi disaat program tersebut selesai dan FBA keluar, kelompok tersebut bubar”.⁸⁹

Lebih lanjut, salah seorang koordinator dari pihak FBA, Buk Syura mengatakan bahwa:

“Kita ceritakan pengalaman pahit FBA kepada masyarakat, alasan mengapa hari ini FBA datang kegampong tidak bawa uang, mungkin ibu-ibu berfikir apakah hal ini akan berhasil, tapi terbukti berhasil. Walaupun sedikit gampong yang berhasil diberdayakan dengan konsep seperti ini, kami lebih senang daripada banyak gampong yang diberdayakan, tapi tidak jelas”.⁹⁰

Adapun program pemberdayaan dengan jenis pendekatan *The Development Approach* atau pendekatan pembangunan yang FBA lakukan yaitu dengan mendirikan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di gampong. Faktor yang menjadikan FBA memilih konsep pemberdayaan melalui KSM adalah dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat, FBA menerapkan konsep *Community Based Research (CBR)*. Konsep pembangunan dan pemberdayaan dengan konsep ini dinilai cukup efektif karena melibatkan seluruh masyarakat.

⁸⁹ Wawancara dengan Koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, Juli 2023

⁹⁰ Wawancara dengan Koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, Juli 2023

Informasi ini dipertegas dari hasil wawancara penulis dengan dengan salah seorang koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful sebagai berikut:

*“Kalau kita melakukan pemberdayaan secara individu itu prosesnya lama. Dalam proses pemberdayaan, kelompok merupakan corong pembangunan, memberikan pemahaman bersama, kelompok akan menjai pioneer-pioneer baru untuk melakukan pemberdayaan dalam gampong khususnya pemberdayaan disabilitas. Karena pemberdayaan individu membutuhkan lebih banyak waktu, dan dana. Maka dari itu FBA memilih pemberdayaan secara kelompok”.*⁹¹

Adapun bentuk-bentuk perbedayaan yang dilakukan oleh FBA pada KSM Ingin Maju meliputi pemberdayaan pada bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang pendidikan.

Pemberdayaan pada bidang ekonomi yaitu dengan cara membina anggota KSM dalam hal produksi pliek u sebagai produk utama yang dihasilkan dan dijual oleh KSM Ingin Maju. Adapun produk turunan lain dari pliek u adalah minyak kelapa, minyak simplah, dan minyak kemenyan.



Gambar 4.3
Produk Plik Ue KSM Ingin Maju



Gambar 4.4
Produk Aneka Minyak KSM Ingin Maju

⁹¹ Wawancara dengan koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful, Agustus 2023

Selain membina, FBA juga membantu dalam membuat kemasan untuk produk-produk KSM Ingin Maju. Hal ini bertujuan agar produk dari KSM Ingin Maju bisa lebih menarik konsumen dan lebih efisien ketika dipasarkan. Pada proses pemasaran FBA juga membantu dengan cara menjual produk-produk KSM Ingin Maju di Kantor FBA.

Manfaat yang dirasakan oleh anggota KSM Ingin Maju dengan program pemberdayaan masyarakat dengan konsep ini adalah terdapat sistem simpanan pokok dan simpanan wajib bagi setiap anggota. Selanjutnya uang tersebut dijadikan sebagai modal untuk usaha KSM, yaitu produksi pliek u, dan aneka minyak dari hasil turunan dari produk pliek u, yaitu minyak simplah, minyak kemenyan, dan minyak kelapa. Lalu pendapatan dari hasil jual produk tersebut dikumpulkan, dan kemudian dibagi sama rata ke seluruh anggota KSM termasuk anggota disabilitas juga.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang pendamping dari anggota disabilitas, Buk Nur Wahidah, beliau mengatakan:

*“Dengan adanya tabungan dan hasil dari jual pliek u, kami bisa beli pupuk, pupuknya bisa kami pakai untuk bertani atau berkebun. Jadi kendala kami soal pupuk bisa terbantu dengan adanya KSM ini.”*⁹²

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang anggota KSM Ingin Maju, Buk Juariah, beliau mengatakan:

*“Manfaat yang udah kami rasakan selama bergabung dengan KSM, adanya sistem simpan dan pinjam khusus anggota KSM. Walaupun sistem pinjamannya hanya berlaku kalo ada kondisi genting atau darurat, misalnya ada anggota KSM yang lagi kena musibah, jadi perlu pinjam uang. Tapi juga lumayan terbantu”.*⁹³

⁹² Wawancara dengan salah seorang pendamping dari anggota disabilitas, Buk Nur Wahidah, Agustus 2023

⁹³ Wawancara dengan salah seorang anggota KSM Ingin Maju, Buk Juariah, Agustus 2023

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang anggota KSM Ingin Maju, Buk Azizah, beliau mengatakan:

“Hasil yang udah saya dapat selama gabung di KSM ini, udah terbantu soal beli pupuk untuk bertani atau berkebun, terus uang hasil jualan produk juga udah empat kali bisa beli dan bagi-bagi alat pecah belah seperti piring, gelas, buat semua anggota KSM.”⁹⁴

Selanjutnya pemberdayaan sosial yang dilakukan oleh FBA pada KSM Ingin Maju yaitu dengan meningkatkan rasa kepedulian anggota KSM terkait dengan isu disabilitas dalam kehidupan bermasyarakat. Memberikan edukasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat secara inklusif disabilitas, mengajak dan merangkul penyandang disabilitas agar dapat ikut serta dalam KSM Ingin Maju. Selain itu dengan kehadiran KSM Ingin Maju di Gampong Luthu Dayah Krueng, para anggota KSM yang sebelumnya tidak begitu dekat menjadi lebih kompak dan lebih dekat satu sama lainnya. Informasi tersebut diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan anggota KSM Ingin Maju, Buk Arnila sebagai berikut:

“Sebelum ada KSM ini di gampong, ibu-ibu di gampong ini belum begitu dekat satu sama lainnya. Terus waktu udah ada KSM ini, jadinya ibu-ibu khususnya anggota KSM jadi sering ngumpul saling berkomunikasi satu sama lain, kumpul buat pliek u sama sama, kumpul waktu pertemuan rutin sama FBA. Jadinya lebih kompak gitu”⁹⁵

Tidak hanya anggota biasa pada KSM Ingin Maju yang bisa dapat merasakan manfaat dari aspek sosial sejak dibentuknya KSM Ingin Maju ini, namun anggota disabilitas dalam KSM ingin Maju juga merasakan manfaatnya. Informasi tersebut diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang anggota disabilitas dalam KSM, Kak Risna sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara dengan salah seorang anggota KSM Ingin Maju, Buk Azizah, Agustus 2023

⁹⁵ Wawancara dengan salah seorang anggota KSM Ingin Maju, Buk Arnila, Agustus 2023

*“Sebelumnya masih kurang percaya diri untuk ikut serta dalam suatu kegiatan di gampong, sekerang jadi ikut dilibatkan. Hal ini mulai dari pada kegiatan pertemuan rutin dengan FBA, proses produksi pliek u, hingga pada saat pembagian hasil dari penjualan produk”.*⁹⁶

Selanjutnya, menurut pendapat Pak Geuchik terkait dengan manfaat yang sudah dirasakan dari segi sosial sejak dibentuknya KSM Ingin Maju sebagai berikut:

*“Selama 4 tahun telah berdiri, saya melihat ada perbedaan dari segi Kekompakan dari ibu-ibu gampong, terutama yang tergabung dalam KSM. Untuk ibu-ibu yang belum bergabung, mungkin mereka belum tahu atau belum begitu peduli dengan KSM ini. Tetapi seiring berjalannya waktu, jumlah anggota KSM terus bertambah. Hal itu membuktikan bahwa KSM ini memang membawa pengaruh yang baik untuk masyarakat”.*⁹⁷

Selain pemberdayaan ekonomi, dan pemberdayaan sosial, bentuk lain dari pemberdayaan yang FBA lakukan pada KSM Ingin Maju yaitu pemberdayaan pendidikan, Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful, beliau mengatakan:

*“Kami juga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan anggota dan pengutus KSM termasuk anggota disabilitas dengan memberikan mereka pemahaman atau edukasi, memberikan pelatihan seperti pelatihan manajemen usaha, manajemen kelompok, manajemen konflik, dan isu disabilitas. Jadi, capacity building juga kita berikan kepada seluruh anggota dan pengurus KSM”.*⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan salah seorang anggota disabilitas di KSM Ingin Maju, Kak Risna, Agustus 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Geuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, Pak Ghafur, Agustus 2023

⁹⁸ Wawancara dengan koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful, Agustus 2023

Informasi tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan bendahara KSM Ingin Maju, Buk Ervina sebagai berikut:

*“Pelatihan yang sudah kami dapatkan dari FBA seperti pelatihan manajemen organisasi, pelatihan pembukuan dasar, digital marketing, dan ada beberapa pelatihan lainnya”.*⁹⁹

Selanjutnya, hasil wawancara penulis dengan pak geuchik gampong Luthu Dayah Krueng, Pak Ghafur, beliau mengatakan:

*“Selain membina para anggota KSM, pihak FBA ini juga ikut membina kepala desa, seperti kemarin pernah ada pelatihan peningkatan pemahaman isu disabilitas dan desa inklusif untuk kepala desa, khususnya wilayah kerja Aceh Besar”.*¹⁰⁰

C. Pembahasan

Proyek pemberdayaan yang dilakukan oleh FBA adalah proyek Aceh Community Based Inclusive Development (ACBID). ACBID merupakan proyek multi-tahun yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas di Aceh. Proyek ini merupakan hasil kerja sama FBA dengan PASKA Aceh dan didukung penuh oleh CBM Global dan Pemerintah Australia melalui Australian Non-Governmental Cooperation Program (ANCP).¹⁰¹

Proyek ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Besar dan Pidie berfokus pada pemberdayaan masyarakat dan komunitas penyandang disabilitas di 12 kecamatan di setiap kabupaten. Proyek ACBID Tahap 1 berlangsung selama lima tahun (2017-2021) dan ACBID Tahap 2 akan berlangsung selama tiga tahun, (2022-2024). Adapun program-program dari proyek ACBID ini, yaitu:

⁹⁹ Wawancara dengan bendahara KSM Ingin Maju, Buk Ervina, Agustus 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Geuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, Pak Ghafur, Agustus 2023

¹⁰¹ fba.or.id, “Proyek ACBID”, (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/proyek-acbid.html> (Diakses Tanggal 28 Agustus 2023)

- 1) Advokasi kebijakan pemerintah dan lintas sektoral, dari tingkat kabupaten hingga ke desa. Hal ini mencakup kampanye inklusi disabilitas dalam masyarakat yang lebih luas dan promosi desa-desa inklusif disabilitas,
- 2) Pembentukan dan pembinaan kelompok swadaya masyarakat (KSM) inklusif disabilitas.
- 3) Pendampingan sosial dan mata pencaharian (*livelihood*) penyandang disabilitas.

Dalam melaksanakan proyek ini, FBA dan PASKA bekerjasama dengan Organisasi Penyandang Disabilitas (OPD). Pada fase 2, keterlibatan OPD mulai dari perencanaan proyek hingga monitoring dan evaluasi meningkat dibandingkan selama ACBID fase 1.¹⁰²

Sejak tahun 2018, FBA dan PASKA telah berupaya agar Daerah Aceh yang lebih inklusif disabilitas. Selain advokasi kebijakan pemerintah yang pro-hak disabilitas, Selain mengadvokasi kebijakan pemerintah yang mendukung hak-hak penyandang disabilitas, FBA juga mendorong desa-desa untuk lebih mengakomodasi penyandang disabilitas dan advokasi lintas sektoral untuk terwujudnya desa inklusif disabilitas.¹⁰³

Tujuan dari dibentuknya KSM inklusif disabilitas adalah agar KSM dapat menjadi wadah bagi penyandang disabilitas untuk bisa memberdayakan dirinya. Semua elemen/lapisan dimasyarakat dapat bergabung dalam KSM Inklusif disabilitas ini, mulai dari laki-laki, Perempuan, hingga penyandang disabilitas.

Hal ini bertujuan agar pembangunan dalam gampong itu setara, tidak ada pembeda antara masyarakat biasa dengan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas dapat terlibat di dalam kelompok, dan dapat bebas berpendapat.

¹⁰² Ibid.,

¹⁰³ Ibid.,

Karena dengan dilibatkannya disabilitas dalam kegiatan KSM ini sudah membuktikan bahwa KSM ini sudah melihat bahwa disabilitas itu sama kedudukannya dengan anggota yang lainnya.

Perbedaan program pemberdayaan masyarakat melalui KSM dengan program pemberdayaan lainnya adalah pada program KSM ini, FBA tidak memberikan bantuan berupa modal atau peralatan untuk perkembangan kelompok. Sebagian besar sumber daya untuk memulai dan mengembangkan usaha kelompok, berasal dari anggota.

FBA menerapkan jenis pendekatan secara *The Development Approach* atau pendekatan pembangunan pada proses pemberdayaan masyarakat secara inklusi melalui KSM Ingin Maju. Pada proses pendekatan ini, FBA menjelaskan kepada masyarakat alasan FBA tidak memberikan bantuan berupa bantuan dana. Hal ini FBA lakukan karena pengalaman pada tahun 2011 ketika mereka keliling Aceh, mereka memberikan bantuan dana, dan fasilitas sesuai kebutuhan Masyarakat, tetapi program tersebut tidak bersifat berkelanjutan.

Hal ini bisa terjadi karena pola pikir dari masyarakat umumnya masih berupa bantuan dana, selain itu kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap kelompok yang telah dibentuk. Maka belajar dari pengalaman tersebut, FBA mengubah konsep pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya menggunakan pendekatan *The Welfare Approach* menjadi *The Development Approach*.

Manfaat dari jenis pendekatan *The Development Approach* atau pendekatan pembangunan adalah menumbuhkan rasa kemandirian di kelompok/masyarakat, meningkatkan ketrampilan, dan terciptanya pemberdayaan secara berkelanjutan. Jadi ketika program pemberdayaan dari FBA telah selesai dilaksanakan, masyarakat dapat melanjutkan program tersebut tanpa adanya ketergantungan dengan FBA.

Pada program pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi melalui KSM, FBA memiliki beberapa peran, yaitu peran sebagai pendiri, pembina, fasilitator, pembimbing, penghubung, dan motivator.

Tanggung jawab fasilitator adalah seorang fasilitator dapat direalisasikan dengan berupaya untuk memberi harapan, mengurangi sikap penolakan atau pertentangan, menghargai dan mengarahkan perasaan, mengidentifikasi dan mendukung kekuatan-kekuatan personal dan aset-aset sosial, membagi masalah menjadi beberapa bagian agar dapat lebih mudah untuk diselesaikan serta mengarahkan kelompok sasaran pemberdayaan sehingga terfokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya.¹⁰⁴

Adapun tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh seorang fasilitator pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Memastikan siapa saja yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.
- 2) Memastikan tujuan dari keterlibatan.
- 3) Meningkatkan komunikasi, relasi, menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan.
- 4) Memfasilitasi keterikatan, sinergi sebuah sistem dalam rangka menemukan kesamaan dan perbedaan.
- 5) Memberikan edukasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.
- 6) Memberikan contoh dan memberikan solusi pemecahan masalah guna mendukung kegiatan secara bersama.
- 7) Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diselesaikan.
- 8) Menetapkan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 9) Merencanakan solusi alternatif dalam pemecahan masalah.
- 10) Mendukung pelaksanaan tugas.

¹⁰⁴ Zubaedi, M. Ag. "Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik." Kencana, 2016. h.65

11) Mempertahankan relasi yang telah ada, secara sistemik.¹⁰⁵

FBA berperan sebagai fasilitator dan membina anggota-anggota KSM agar lebih berdaya dan dapat meningkatkan pemahaman terkait dengan inklusi sosial dalam pembangunan desa.

Selanjutnya, sebagai seorang pembimbing, FBA berupaya untuk meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat terhadap lingkungan struktural sekitar. Beragam informasi dari dalam maupun dari luar sistem sosial perlu disampaikan kepada masyarakat berdasarkan dengan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. FBA berupaya mengedukasi dan meningkatkan keterampilan bagi klien agar dapat berfungsi secara sosial sehingga kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi.

Berbagai bentuk edukasi non formal dirancang oleh pekerja sosial bersama masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, sikap, mental serta ketrampilan. Proses penyampaian materi ini dapat dilakukan langsung oleh pekerja sosial, atau jika masyarakat ingin dari pihak luar atau pihak ketiga maka pekerja sosial dapat bekerja sama dengan pihak yang berwenang atau berkompeten dibidangnya.¹⁰⁶

Karena seperti yang dikutip dari Edi Suharto, masyarakat seringkali mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang terbatas, sehingga membuat mereka rentan ketika menghadapi masalah sosial.¹⁰⁷

Terdapat beberapa bentuk dalam pemberdayaan masyarakat, salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan FBA terhadap KSM Ingin Maju antara lain:

¹⁰⁵ Ibid., h.66

¹⁰⁶ Dumasari, Dumasari. "Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif." (2014). h. 61

¹⁰⁷ Edi Suharto, "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial.*", (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1, Hlm. 97-101

a. Pembedayaan Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan daya masyarakat dengan cara membina, memotivasi, meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk dapat mengembangkannya.¹⁰⁸

Menurut Mardi, konsep pemberdayaan ekonomi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan hanya berdasarkan pendekatan daun saja, atau cabang saja, atau batang saja, atau akar saja, karena permasalahan dimasyarakat terdiri dari berbagai aspek.
- 2) Pemberdayaan masyarakat di bidang perekonomian tidak hanya melalui pemberian modal saja, tetapi harus dapat menguatkan kelembagaan perekonomian masyarakat, memberdayakan sumber daya manusia, menyediakan sarana dan prasarana.
- 3) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi harus dilaksanakan secara tertib tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi yang kuat, untuk itu perlu adanya kerja sama antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan usaha besar.
- 4) Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi merupakan suatu upaya peningkatan ekonomi Masyarakat menjadi ekonomi yang kuat, modern, dan efisien.
- 5) Jenis pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, tetapi harus melalui pendekatan kelompok.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Fatine, Salsabila. "Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang." *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1.2 (2022), h. 80

¹⁰⁹ Hutomo, Mardi Yatmo. "Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan teoritik dan implementasi." *Jurnal Naskah No. 20, Juni-Juli* (2000), h.7

b. Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan Sosial merupakan upaya yang bertujuan untuk menjadikan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial agar berdaya, dan mampu memenuhi kebutuhan dasar kehidupannya secara mandiri.¹¹⁰

Pemberdayaan sosial dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah dan sumber daya yang dapat dikembangkan, berupaya untuk meningkatkan kesadaran serta memotivasi masyarakat, menguatkan kelembagaan yang terdapat dimasyarakat, memberikan pelatihan guna meningkatkan ketrampilan masyarakat, dan melakukan advokasi sosial.¹¹¹

c. Pemberdayaan Pendidikan

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan bangsa yang berarti memberdayakan setiap masyarakat agar mampu menjalankan kehidupan secara seimbang baik dalam, perkataan, pemikiran, perbuatan antara hak dan kewajiban. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan masyarakat lebih bermoral dan bersikap demokratis terhadap sesama manusia, agar masyarakat dapat memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab mereka dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.¹¹²

Pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan ketrampilan, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

¹¹⁰ Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial. Sekretariat Negara. Jakarta, h. 2

¹¹¹ Ibid., h. 10

¹¹²Hiryanto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal." Bantul: BADAN Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), (2008). h.1

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah penulis lakukan di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar mengenai Peran Forum Bangun Aceh (FBA) dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Ingin Maju maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses pembentukan KSM Ingin Maju di Gampong Luthu Dayah Krueng itu melalui beberapa tahapan, yaitu; tahap sosialisasi dan izin dengan Kepala Desa setempat, sosialisasi dengan masyarakat desa setempat, pembentukan anggota dan pengurus KSM, penetapan aturan dan dana simpanan KSM, sosialisasi pemanfaatan dana KSM agar lebih produktif, pertemuan rutin tiap bulan.

Selanjutnya, dalam program pemberdayaan masyarakat secara inklusif melalui KSM ini, FBA menjalankan beberapa peran, yaitu; pendiri, pembina, pendidik, dan fasilitator. Adapun jenis pendekatan yang FBA gunakan dalam program pemberdayaan masyarakat inklusif melalui KSM ini yaitu menggunakan jenis pendekatan *The Development Approach* atau pendekatan pembangunan dinilai dapat berjalan lebih efektif untuk pemberdayaan suatu kelompok. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan jenis pendekatan pembangunan maka dapat meningkatkan kemandirian, ketrampilan dan keswadayaan masyarakat.

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan FBA dalam pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial melalui KSM yaitu; pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial dan pemberdayaan pendidikan. Dalam pemberdayaan ekonomi, FBA membantu anggota KSM untuk dapat memanfaatkan dana simpanan KSM menjadi modal usaha.

B. Saran

1. Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial melalui kelompok swadaya masyarakat yang telah dilakukan oleh FBA sudah berjalan dengan baik, pemberdayaan dengan menggunakan konsep seperti ini masih cukup jarang ditemukan khususnya di daerah Aceh. Maka saran dari penulis agar konsep seperti ini untuk terus dilakukan dan memperluas jangkauan pemberdayaan ke desa-desa lainnya, sehingga terciptanya masyarakat yang mandiri dan peduli akan isu disabilitas di desanya.
2. Masih kurangnya keterlibatan perangkat desa dalam program pemberdayaan masyarakat inklusif melalui KSM Ingin Maju, saran dari penulis agar pihak FBA lebih mengikutsertakan perangkat desa, baik secara langsung, seperti memberikan edukasi tentang pentingnya inklusi sosial dalam pembangunan desa, maupun secara tidak langsung.
3. Sikap kepedulian anggota KSM pada penyandang disabilitas sudah berjalan dengan baik. Saran dari penulis agar sikap seperti ini untuk dapat terus ditingkatkan dan dijaga sehingga terciptanya desa inklusif disabilitas.
4. Selama ini masih terdapat kendala pada proses produksi produk KSM, saran dari penulis agar pihak FBA untuk dapat membantu memfasilitasi baik dengan sumberdaya sendiri, maupun dengan bantuan pihak lainnya.
5. Saran dari penulis agar anggota KSM Ingin Maju dapat terus bertambah khususnya jikalau masih ada penyandang disabilitas di gampong yang masih belum bergabung, maka berupaya untuk mengajak dan melibatkan mereka untuk bergabung dalam KSM. Hal ini bertujuan agar KSM Ingin Maju dapat lebih berkembang dan semakin banyak masyarakat yang telah diberdayakan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Berry, David. *"Pokok-pokok Pikiran, dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto"*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-3 1995)
- Dumasari, *"Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif."* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Edi Suharto, *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial."* (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005)
- Husaini Usman, dkk., *"Metodologi Penelitian Sosial."* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)
- Nurul Zuriah, *"Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan."* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005)
- Soekanto, Soerjono, *"Sosiologi Suatu Pengantar."* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sugiyono, Memahami. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi."* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suharsimi, Arikunto. *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik."* (Jakarta: Rineka Cipta 2006)
- Suyanto, Bagong. *"Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan."* Prenada Media, 2015.
- Zubaedi, M. Ag. *"Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik."* Kencana, 2016.

JURNAL

- Fuadi, Ahmad. "Studi Islam (Islam Eksklusif dan Inklusif)." *Jurnal Wahana Inovasi* 7.2
- Fatine, Salsabila. "Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui UMKM Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang." *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1.2 (2022)

- Gutama, Prima Putra Budi, and Bambang Widiyahseno. "Inklusi sosial dalam pembangunan desa." *Reformasi* 10.1 (2020).
- Hutomo, Mardi Yatmo. "Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi: Tinjauan teoritik dan implementasi." *Jurnal Naskah No. 20, Juni-Juli* (2000)
- Irviani, Rita dkk. "Perancangan Aplikasi E-Commerce Berbasis Android Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Desa Margakaya Pringsewu." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas Al Asyariah Mandar* 4.1 (2018)
- Kurniawan, Rony. "Aplikasi Location Quotient (Lq) Sebagai Metode Penentuan Komoditas Palawija Unggulan Di Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* 1.2 (2014)
- Margayaningsih, Dwi Iriani. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa". *Publiciana* 11.1 (2018)
- Ma'ruf, Mu'min. "Peranan Kelompok Swadaya Masyarakat (Ksm) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm) Mandiri." *Jurnal Visioner* 5.4 (2011)
- Nugroho dkk. "Clustering kelompok swadaya masyarakat (KSM) dalam menentukan kebijakan bantuan badan pemberdayaan masyarakat di kota surabaya dengan menggunakan metode self-organizing map (SOM) dan K-means." *Jurnal Teknik ITS* 1.1 (2012)
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan masyarakat." *CIVIS* 1.2 (2011).
- Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an." *Jurnal Ilmu Dakwah* 39.1 (2019)
- Sugiarso dkk.. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 17.2 (2018)
- Sukanadi, i. Made. "Perkembangan Motif Batik Walang Jati Kencono Di Gunungkidul Yogyakarta." *Prosiding: seni, teknologi, dan masyarakat* 3 (2020)

Syakra, Rusdi. "Eksklusi sosial: Perspektif baru untuk memahami deprivasi dan kemiskinan." *Jurnal Masyarakat dan Budaya* 12.3 (2010)

SKRIPSI

Murni, Wahid. "*Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan pendekatan kualitatif dan kuantitatif: skripsi. Diss. tesis, disertasi.*" (2008)

Rosmedi dan Riza Risyanti, "*Pemberdayaan Masyarakat*", Sumedang: Alqaprit Jatinegoro, (2006)

Sugeng Santoso. Skripsi: "*Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*". Surakarta: Universitas Sebelas Maret, (2009).

WEBSITE

fba.or.id, "About US", (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/about-us.html> (Diakses Tanggal 15 Agustus 2022)

fba.or.id, "Pendidikan", (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/pendidikan.html> (Diakses Tanggal 15 Agustus 2022)

fba.or.id, "Pemberdayaan Ekonomi", (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/pemberdayaan-ekonomi.html> (Diakses Tanggal 15 Agustus 2022)

fba.or.id, "Proyek ACBID", (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/proyek-acbid.html> (Diakses Tanggal 28 Agustus 2023)

fba.or.id, "KSM", (Diposting 2020). <https://www.fba.or.id/ksm.html> (Diakses Tanggal 7 Desember 2023)

kumparan.com, "Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Prinsip, dan Tujuannya", (Diposting Tanggal 02 Maret 2021). <https://kumparan.com/berita-hari-ini/pemberdayaan-masyarakat-pengertian-prinsip-dan-tujuannya-1vH6b5Wy9TA/1> (Diakses Tanggal 12 Agustus 2022)

kbbi.web.id, “Arti Kata Inklusif”, <https://kbbi.web.id/inklusif> (Diakses Tanggal 16 September 2023)

kbbi.web.id, “Arti Kata Masyarakat”, <https://kbbi.web.id/masyarakat> (Diakses Tanggal 16 September 2023)

kbbi.web.id, “Arti Kata Peran”, <https://kbbi.web.id/peran> (Diakses Tanggal 15 September 2023)

kbbi.web.id, “Arti Kata Sosial”, <https://kbbi.web.id/sosial> (Diakses Tanggal 16 September 2023)

LAINNYA

Rujukan Profil Gampong Tahun 2022 yang diperoleh di Kantor Keuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, Pada Tanggal 04 Agustus 2023

Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial. Sekretariat Negara. Jakarta

Hiryanto, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal." Bantul: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), (2008)

Wawancara dengan Koordinator dari pihak FBA, Buk Syura, Juli 2023

Wawancara dengan koordinator dari pihak FBA, Pak Syaiful, Agustus 2023

Wawancara dengan bendahara KSM Ingin Maju, Buk Ervina, Juli 2023

Wawancara dengan ketua KSM Ingin Maju, Buk Nurmiati, Agustus 2023

Wawancara dengan salah seorang pendamping dari anggota disabilitas, Buk Nur Wahidah, Agustus 2023

Wawancara dengan salah seorang anggota KSM Ingin Maju, Buk Juariah, Agustus 2023

Wawancara dengan salah seorang anggota KSM Ingin Maju, Buk Azizah, Agustus 2023

Wawancara dengan salah seorang anggota KSM Ingin Maju, Buk Arnila, Agustus 2023

Wawancara dengan salah seorang anggota disabilitas di KSM Ingin Maju, Kak Risna, Agustus 2023



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Pihak FBA (Informan Kunci)

1. Mengapa dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis Inklusi Sosial di Gampong Luthu Dayah Krueng? (Faktor apa saja yang mempengaruhinya?)
2. Bagaimana upaya *engagement* (pendekatan) yang dilakukan terhadap masyarakat gampong guna mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan berbasis inklusi? (apakah melalui tokoh masyarakat, perangkat gampong, atau masyarakat secara langsung?)
3. Usaha apa yang dilakukan untuk meyakinkan masyarakat gampong serta pihak-pihak yang terkait atas kegiatan pemberdayaan yang dilakukan?
4. Bagaimana hambatan yang terjadi mulai dari proses *engagement* hingga kegiatan pemberdayaan?
5. Mengapa Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) menjadi pilihan dalam kegiatan Pemberdayaan masyarakat inklusi di Gampong Luthu Dayah Krueng?
6. Bentuk pemberdayaan apa sajakah yang terdapat dalam Kelompok Swadaya Masyarakat di Gampong Luthu Dayah Krueng?
7. Unsur-unsur apa sajakah yang mendukung kegiatan pemberdayaan di Gampong Luthu Dayah Krueng?
8. Apa sajakah keuntungan dan perbedaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya?
9. Apakah dengan dibentuknya KSM di Gampong Luthu Dayah Krueng dapat meningkatkan keberdayaan anggotanya? Sebutkan unsur-unsur apa sajakah yang menjadi Indikator FBA terkait keberdayaan anggota KSM?

10. Kekuatan apa yang dimiliki oleh FBA untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan berbasis inklusi sosial di Gampong Luthu Dayah Krueng pada khususnya, dan di gampong dampingan FBA lain pada umumnya?
11. Apa saja manfaat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial melalui KSM khususnya bagi masyarakat Gampong Luthu Dayah Krueng, dan bagi FBA pada umumnya?
12. Pencapaian apa sajakah yang telah diraih oleh KSM di Gampong Luthu Dayah Krueng dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial?

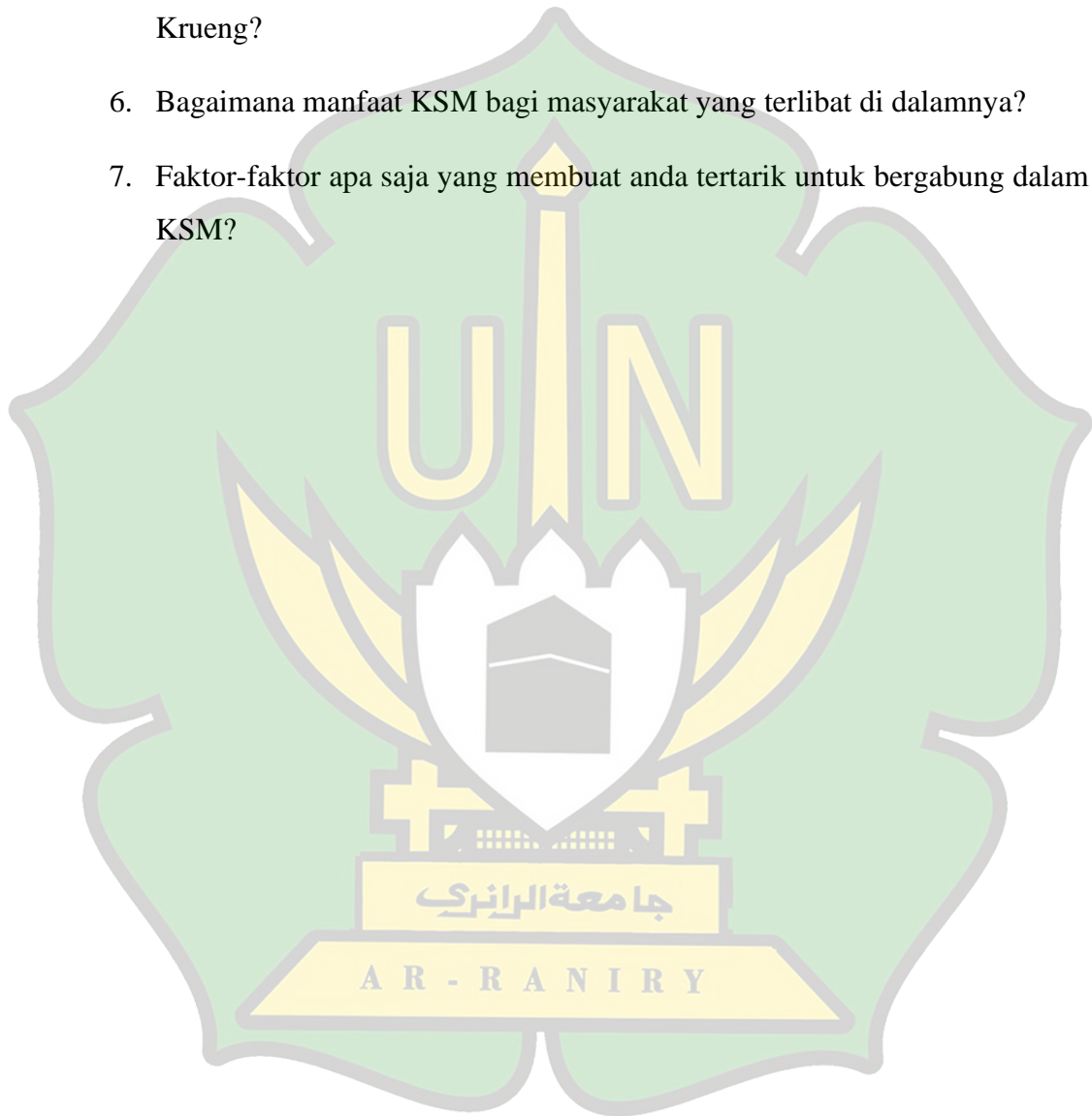
B. Wawancara dengan Pihak Keuchik Gampong (Informan Kunci)

1. Bagaimana upaya pendekatan yang dilakukan FBA terhadap keuchik gampong dan tokoh masyarakat setempat?
2. Apa faktor yang menjadikan keuchik gampong percaya bahwa kegiatan pemberdayaan dari FBA bersifat positif?
3. Apakah FBA menjalin kerja sama dengan perangkat gampong setempat dalam kegiatan pemberdayaan? Bagaimana bentuk kerja samanya?
4. Berdasarkan pengamatan keuchik gampong, bagaimana manfaat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi melalui KSM bagi masyarakat setempat? جامعة الرانري

C. Wawancara dengan Pihak Kelompok Swadaya Masyarakat (Informan Utama)

1. Bagaimana FBA pertama kali melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial di Gampong Luthu Dayah Krueng?
2. Siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan ini?
3. Bagaimana upaya *engagement* (pendekatan) yang dilakukan oleh FBA terhadap masyarakat gampong guna mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan?

4. Faktor apa saja yang membuat anda yakin bahwa kegiatan pemberdayaan berbasis KSM ini bersifat positif?
5. Bagaimana hambatan yang terjadi selama kegiatan pemberdayaan masyarakat dan selama dibentuknya KSM di Gampong Luthu Dayah Krueng?
6. Bagaimana manfaat KSM bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya?
7. Faktor-faktor apa saja yang membuat anda tertarik untuk bergabung dalam KSM?



Lampiran II Surat-surat

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B. 1773/Un.08/FDK/Kp.00.4/5/2023
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M.Si Sebagai Pembimbing UTAMA
2). Marini Kristina Situmeang, M.Sos., M.A. Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Muhammad Rifki

NIM/Jurusan : 190404030/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Peran Forum Bangun Aceh (FBA) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Ingin Maju (Studi di Gampong Luthu Dayah Kreung Kecamatan Suka makmur Kabupaten Aceh Besar)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 6 November 2023 M
22 Rabiul Akhir 1444 H

an, Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusnawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry,
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 6 November 2024 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1802/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Forum Bangun Aceh (FBA)
2. Kepada Keuchik Gampong Luthu Dayah Krueng, Kec. Suka Makmur, Kab. Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Muhammad Rifqi / 190404030**
Semester/Jurusan : / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Jln. Belakang SDN 60, No. 7, Gp. Batoh, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Forum Bangun Aceh (FBA) dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inklusi Sosial melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Ingin Maju (Studi di Gampong Luthu Dayah Krueng, Kec. Suka Makmur, Kab. Aceh Besar)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Juli 2023
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

AR - R A N I R Y



Berlaku sampai : 28 Desember 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN SUKAMAKMUR
GAMPONG LUTHU DAYAH KRUENG**

Jln. Sungai Limpah, Gampong Luthu Dayah Krueng, Aceh Besar | Kode Pos: 23361

SURAT KETERANGAN

Nomor. 470/223/XI/LOK/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Keuchik Gampong Luthu Dayah Krueng menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry:

Nama : Muhammad Rifqi
NIM : 190404030
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 2 Agustus - 10 Oktober 2023 di Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar untuk menyusun skripsi dengan judul Peran Forum Bangun Aceh (FBA) dalam pemberdayaan masyarakat berbasis inklusi sosial melalui kelompok swadaya masyarakat Ingin Maju (Studi di Gampong Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar).

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Aceh Besar, 2 November 2023



SURAT KETERANGAN
No. 37/FBA/X/2023

Dengan Hormat,
Kami dari Forum Bangun Aceh (FBA), sebuah lembaga yang saat ini sedang menjalankan program pemberdayaan orang dengan disabilitas. Dalam hal ini FBA ingin menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Rifqi
NIM : 190404030
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Adalah benar telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Peran Forum Bangun Aceh (FBA) dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Inklusif Sosial Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat Ingin Maju (Studi di Gampong Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 31 Oktober 2023

Hormat Kami,

AR - RANIR

Taslim
Direktur

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Buk Ervina
Bendahara KSM Ingin Maju



Wawancara dengan Buk Syura
Koordinator Program KSM dari FBA



Wawancara dengan Pak Syaiful
Koordinator Program KSM dari FBA



Wawancara dengan Pak Ghafur
Keuchik Gampong Luthu Dayah Krueng



Wawancara dengan Buk Nurmiati
Ketua KSM Ingin Maju



Wawancara dengan Buk Arnila
Anggota KSM Ingin Maju



Pertemuan Rutin Pihak FBA dengan KSM, sekaligus Wawancara dengan Buk Nur Wahidah, Buk Juariah dan Buk Azizah



Pertemuan Rutin FBA dengan KSM Ingin Maju



Proses penjemuran kelapa untuk produksi Plik Ue dan Aneka Minyak



Produk Minyak kelapa
Hasil dari perasan kelapa yang telah dijemur



Produk Minyak Siplah
Hasil dari minyak kelapa yang sudah diolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Rifqi
NIM : 190404030
Tempat/Tanggal Lahir: Bireuen/20 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln. Belakang SDN 60, No. 7, Gp. Batoh, Kec. Lueng Bata,
Kota Banda Aceh
Nomor Hp : 0852-6153-6815
E-mail : muhammadrifqy201001@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN Mesjid Raya Kota Banda Aceh
SMP : MTsN 2 Banda Aceh
SMA/SMK : SMK-SMTI Banda Aceh
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Sumainuddin
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Nama Ibu : Fariani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga